

Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd
Dedy Irawan, S.Pd

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*
DI SEKOLAH DASAR**

Pengantar:
Prof. Dr. H. Gunarto, M.Hum

PENERBIT UNISSULA Press 2013

Perpustakaan Nasional
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
DI SEKOLAH DASAR**

Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd
Dedy Irawan, S.Pd

vi, 138 hal
ISBN 978-602-7525-77-1

Cetakan Pertama
Desember 2013

Pengutipan Isi buku ini
Harus disertai pencantuman sumber aslinya
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Allright reserved

Penerbit :
UNISSULA PRESS
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50112 PO. Box 1054/SM
Telp. (024) 6583584

Dicetak :
Sultan Agung Press

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul “*Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekolah Dasar*” ini merupakan buku sederhana yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi, pegangan atau pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan Pembelajaran Sekolah, karena oleh penulis dijelaskan dari konsep tentang Konsep sampai pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di sekolah dasar.

Buku ini dilengkapi dengan, Bab I Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Bab II Hasil Belajar, Bab III Prosedur Pelaksanaan, Bab IV Pelaksanaan Dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran, sehingga mudah dipahami. Dengan demikian buku ini layak untuk diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan dari kalangan kependidikan dan dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan. Mudah-mudahan buku yang sederhana ini bermanfaat bagi guru, Mahasiswa dan semua pihak dalam satuan pendidikan.

Semarang, Desember 2013

Prof. Dr. H. Gunarto, M.Hum
Guru Besar & Dekan FKIP UNISSULA

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan ridhoNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga buku yang berjudul Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* di Sekolah Dasar dapat di terbitkan sesuai rencana. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SWT, keluarga, sahabat dan para umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan buku ini dimaksudkan disamping sebagai bahan referensi dan panduan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Buku ini terdiri Bab I Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Bab II Hasil Belajar, Bab III Prosedur Pelaksanaan, Bab IV Pelaksanaan Dan Pembahasan, Bab V Simpulan Dan Saran.

Terwujudnya buku ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada **Prof. Dr. H. Gunarto, M.Hum** Guru Besar dan Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberi semangat, motivasi masukan dan saran untuk berkarya sebagai penulis buku.

Apabila dalam buku Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* di Sekolah Dasar ini masih banyak kekurangan dan kesalahan penulis mengakuinya oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan buku ini sangat diharapkan. Kepada semua pihak khususnya penerbit saya ucapkan terimakasih.

Semarang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	v
BAB I PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD	
A. Pembelajaran Kooperatif.....	1
B. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	3
BAB II HASIL BELAJAR	
A. Pengertian Belajar.....	10
B. Teori Belajar.....	10
C. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
D. Tujuan Belajar	13
E. Pengertian Hasil Belajar	14
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN	
A. Teknik dan Alat Pengumpulan data.....	20
B. Analisis Data	24
C. Prosedur Pelaksanaan	30
BAB IV PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan	35
B. Pembahasan.....	125
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	135
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....	137

BAB I

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

A. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (Isjoni,H., 2009: 15), ‘Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen’. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam membuat laporan penelitian pada pembelajaran IPA dan IPS, namun dalam hasil penelitian Suryadi (Isjoni,H., 2009: 15) pada pembelajaran matematika menyimpulkan bahwa, ‘Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah pembelajaran kooperatif’.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani bertanya, mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam belajar siswa dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah , oleh sebab itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang dibebankan padanya. Pembelajaran kooperatif juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Lie A., (2008: 5) model ini muncul akibat dari paradigma terhadap pendidikan telah berubah, diantaranya:

- 1) Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
- 2) Siswa membangun pengetahuan secara aktif.
- 3) Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi siswa.
- 4) Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara siswa dan interaksi antar guru dan siswa.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (Lie,A., 2008: 31), yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam menggunakan pembelajaran kooperatif agar menjamin para siswa bekerja secara kooperatif. Hal-hal tersebut meliputi :

- 1) Para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.
- 2) Para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu.

- 3) Untuk mencapai hasil yang maksimal, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.
- 4) Para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

B. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Banyak tipe dalam *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh para ahli antara lain: mencari pasangan, bertukar pasangan, TPS, TAI, jigsaw, TGT, STAD dan banyak teknik lainnya. Namun dalam skripsi ini, hanya mengambil satu tipe yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Inti dari STAD ini adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompok yang ditentukan secara heterogen berdasarkan prestasi siswa yang terdiri atas empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu mereka mengerjakan tes akhir, kemudian guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbesar.

STAD merupakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yang paling sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Dalam *Cooperative Learning* tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian

siswa bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan di dalam tes mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota tim ini selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan sertifikat atau penghargaan yang lain. Penerapan *Cooperative Learning* tipe STAD merujuk pada konsep Slavin R., (2009: 143-163) dengan langkah-langkah yaitu: 1) Penyajian materi, 2) Kegiatan kelompok, 3) Tes, 4) Perhitungan skor perkembangan individu, 5) Pemberian penghargaan kelompok.

Pelaksanaan langkah-langkah tersebut dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Presentasi materi pelajaran dalam bentuk penyajian materi dan informasi dilakukan di depan kelas pada awal setiap kali pertemuan. Penyajian materi dilakukan melalui pengajaran secara langsung dengan menggabungkan ceramah dan diskusi.

2) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok, guru memberikan permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang disajikan dalam bentuk LKS, dimana siswa harus dapat menemukan kembali konsep-konsep matematika dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya dengan melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok ini, setiap siswa bekerja sama, saling memberikan informasi, saling memotivasi, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa

yang belum memahami, maka temannya bertanggung jawab untuk menjelaskannya. Karena akhir dari kegiatan belajar mengajar ini seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan mendapatkan nilai yang optimal. Selama kegiatan kelompok guru bertindak sebagai fasilitator, motivator yang mengamati sekaligus menilai setiap kegiatan masing-masing kelompok.

3) Tes

Secara individual setiap satu atau dua periode siswa diberi kuis. Kuis tersebut diskor, dan tiap individu diberikan skor perkembangan. Dalam mengerjakan kuis, siswa dalam satu kelompok tidak diperkenankan saling membantu. Dengan demikian siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materi pelajaran.

4) Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah melaksanakan tes kemudian guru memberikan skor kepada setiap individu sebagai nilai perkembangan individu yang merupakan skor yang dapat disumbangkan untuk skor kelompok. Untuk perhitungan skor perkembangan individu adalah dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk meraih prestasi maksimal agar siswa dapat melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (skor awal). Skor kemudian dijumlahkan dengan skor seluruh anggota kelompoknya sebagai sumbangan untuk skor kelompok.

5) Penghargaan kelompok

Setelah menghitung skor perkembangan individu dan menjumlahkannya dengan skor setiap anggota kelompoknya sebagai

sumbangan untuk skor kelompok, maka dilakukan perhitungan skor kelompok. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah skor perkembangan individu anggota dalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok tersebut, sehingga didapat skor rata-rata kelompok.

Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa bentuk hadiah tergantung dari kreativitas guru. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan kelompok (*Team Reward*) diberikan kepada tiga kelompok yang terdiri dari *Good Team*, *great team* dan *Super team*.

Trianto (2009:71) menggambarkan dalam bentuk tabel langkah-langkah *Cooperative learning* tipe STAD ada 6 (enam) tahap yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Langkah-langkah *Cooperative learning* tipe STAD

Tahap	Kegiatan Guru
<p>Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p>	<p>Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa belajar</p>
<p>Tahap 2 Menyajikan informasi</p>	<p>Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi menggunakan media atau alat peraga</p>
<p>Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien</p>
<p>Tahap 4</p>	

<p>Membimbing kelompok</p> <p>Tahap 5 Evaluasi</p> <p>Tahap 6 Memberikan penghargaan</p>	<p>Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas</p> <p>Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dilanjutkan dengan kegiatan merangkum</p> <p>Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar dan individu</p>
--	---

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penilaian dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, berikut ini diberikan tabel tentang prosedur penyekoran individual, contoh lembar penyekoran kuis, penentuan dan penghargaan skor tim, dan lembar rangkuman tim.

1) Prosedur penyekoran untuk STAD

Tabel 1.2 Prosedur penyekoran untuk STAD

<p>Langkah 1 berdasarkan Menetapkan skor dasar</p>	<p>Setiap siswa diberikan skor skor-skor kuis yang lalu.</p>
<p>Langkah 2 yang Menghitung skor kuis Terkini</p>	<p>Siswa memperoleh poin untuk kuis berkaitan dengan pelajaran terkini.</p>

Langkah 3	Siswa mendapatkan poin perkembangan Menghitung skor yang besarnya ditentukan apakah skor perkembangan kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini.
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar poin	0
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar poin	10
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar poin	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar poin	30
Pekerjaan sempurna (tanpa melihar skor dasar) poin	30

2) Lembar Skor Kuis

Tabel 1.3 Contoh Lembar Skor Kuis untuk STAD

Nama Siswa	Waktu :			Waktu :		
	Kuis : <i>Penjumlahan pecahan</i>			Kuis :		
	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Peningkatan	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Peningkatan
Andi	90	100	30			
Adit	90	82	10			
Riska	85	74	0			
Nani	85	98	30			
Aulia	80	67	0			
Farah	80	91	30			
Azam	75	79	20			
Tata	75	76	20			
Fahri	70	91	30			

Banu	65	82	30			
Dewi	60	62	20			
Farhat	55	46	10			
Andre	55	40	0			

3) Penentuan dan Penghargaan Skor Tim dan Lembar Rangkuman Tim

Langkah 1 (Penentuan Skor tim) Skor tim dihitung dengan menambahkan skor peningkatan tiap-tiap individu anggota tim dan membagi dengan jumlah anggota tim tersebut.

Langkah 2 (Penghargaan tim) Tiap-tiap tim menerima suatu penghargaan berdasarkan pada sistem poin berikut ini:

Rata-rata Tim	Penghargaan
15 poin	Tim Baik
20 poin	Tim Hebat
25 poin	Tim Super

BAB II

HASIL BELAJAR

A. Pengertian Belajar

Menurut Suprijono (2009: 2) “Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Kemudian menurut Sagala (2010: 13), “Belajar merupakan komponen kegiatan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”. Sedangkan menurut Slameto (Jihad,A.,dan Haris, 2010: 2), ‘Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya’.

Dari pengertian-pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan diri seseorang dalam berperilaku dan berkemampuan sebagai hasil dari pengalaman, aktivitas dan interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

B. Teori Belajar

Terdapat dua aliran psikologis pendidikan yang mengkaji makna belajar yaitu, pertama, kelompok teori belajar behavioristik: 1) teori belajar Koneksionisme dengan tokohnya Thorndike; 2) *Classical Conditioning* dengan tokohnya Pavlov; 3) *Operant Conditioning* dengan tokohnya Skinner. Kedua, kelompok teori belajar kognitif

diantaranya: 1) Teori Gestalf dengan tokohnya Kofka, Bohler dan Wertheirmer; 2) Teori Medan dengan tokohnya Lewin; 3) Teori Konstruktivistik dengan tokohnya Jean Piaget.

Menurut aliran Behavioristik, ”belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara *stimulus* dan *respon*”(Sanjaya,W.,2009: 115). Jadi, menurut aliran behavioristik, belajar merupakan pemberian berbagai macam rangsang sehingga didapatkan respon yang diinginkan.

Menurut aliran kognitif, ”belajar menunjukkan proses perubahan yang bersifat kognitif “(Sanjaya,W.,2009:120). Jadi, menurut aliran kognitif belajar merupakan proses berpikir melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Bruner (Sagala,S., 2010:35) ’Dalam proses belajar dibedakan dalam tiga fase, yaitu: 1) informasi; 2) transformasi; dan 3) evaluasi’. Informasi yang didapatkan pada proses pelajaran ada yang bersifat menambah informasi, memperhalus informasi atau memperdalam informasi, namun ada juga informasi yang bertentangan. Selanjutnya, informasi diubah atau ditransformasikan ke dalam konsep yang bersifat abstrak. Terakhir, menilai konsep mana yang dapat dimanfaatkan dalam memahami objek atau peristiwa lain.

Sementara itu, menurut Gagne (Sagala,S., 2010:17) ’Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: 1) stimulus yang berasal dari lingkungan; 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar’. Dari pernyataan Gagne dapat disimpulkan tiga komponen dalam belajar yaitu: pertama, kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan; kedua kondisi internal yaitu

kondisi kognitif siswa; dan ketiga hasil belajar yaitu gambaran informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan kognitif.

Piaget (Sanjaya, W., 2007: 122) berpendapat bahwa 'Pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri'. Pengetahuan yang dikonstruksikan sendiri oleh anak melalui pengalaman langsung akan menimbulkan kebermaknaan pada anak.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh pengajar terhadap siswa yang diajar melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang bermakna.

C. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010: 54) menyebutkan, "Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal)". Faktor internal dikelompokkan menjadi 3 antara lain: 1) faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; 3) faktor yang terakhir adalah faktor kelelahan.

Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: 1) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan

ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; 2) faktor sekolah meliputi metode mengajar yang dilakukan oleh guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; 3) faktor masyarakat, yang mempengaruhi belajar siswa antara lain kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

D. Tujuan Belajar

Dalam *Taksonomi Bloom* disebutkan bahwa tujuan belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Sagala, S., 2010: 34).

Jadi tujuan belajar adalah agar seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Selain itu kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya juga menjadi tujuan yang diharapkan.

E. Pengertian Hasil Belajar

Berikut adalah pengertian hasil belajar menurut para ahli (Jihad,A.dan Haris, 2010: 14): 1) Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar; 2) Menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya; 3) Menurut Hamalik, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak serta perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Menurut Bloom (Jihad, A.,dan Haris 2010: 14), “Hasil belajar mencakup tiga ranah (*domain*) yaitu *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan)”. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Jihad A., dan Haris (2010: 16) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya”. Hasil tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni (Jihad, A.,dan Haris 2010: 16-19):

- 1) *Ranah Kognitif*, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni :

- a) *pengetahuan atau ingatan*, yakni jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta dan prinsip. Kata-kata yang dipakai: definisikan, ulangi, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar, dan sambungkan.
- b) *pemahaman*, yaitu jenjang setingkat di atas pengetahuan yang meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara singkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan. Kata-kata yang dipakai: menerjemah, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, dan paparkan.
- c) *aplikasi*, yaitu penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dipakai antara lain: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa, kerjakan, mengubah.
- d) *analisis*, menyangkut kemampuan anak dalam memisah-misah terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian itu dan cara materi itu diorganisir. Kata-kata yang dapat dipakai : pisahkan, analisa, bedakan, hitung, cobakan, test, bandingkan, teliti, hubungkan, pecahkan, kategorikan.
- e) *sintesis*, meliputi anak menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. Kata-kata yang dapat dipakai:

komposisi, desain, formulasi, atur, rakit, kumpulkan, ciptakan, susun, organisasikan, manage, siapkan, rancang, sederhanakan

f) *evaluasi*, yaitu jenjang paling atas dan paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dll. Kata-kata yang dipakai: putuskan, hargai, nilai, skala, bandingkan, revisi, skor, perkiraan.

2) *Ranah Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni :

a) *menerima atau memperhatikan*, meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu phenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk keinginan untuk menerima dan memperhatikan. Kata-kata yang dapat dipakai: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian.

b) *merespon*, yaitu anak didik dilibatkan dalam suatu objek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari dan menambah kepuasan dari keterlibatan di dalamnya. Kata-kata yang dapat dipakai: persetujuan, komunikasi, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati, diskusi, melaporkan

c) *penghargaan*, yaitu pada level ini anak didik berperilaku konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya

pada suatu pandangan atau ide tertentu. Kata-kata yang dapat dipakai: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, menciptakan ambisi, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggungjawab, yakin, pasrah.

d) *mengorganisasikan*, yakni dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistim nilai yang dapat menuntun perilaku meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: menimbang-nimbang, menjalin, mengkristalisasikan, mengidentifikasikan, menyusun sistim, menyelaraskan, menyeimbangkan, membentuk filsafat hidup.

e) *mempribadi (mewatak)*, sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku. Kata-kata yang dapat dipakai: bersifat objektif, bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, percaya diri, berkepribadian.

3) *Ranah Psikomotor*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada lima aspek yakni:

a) *menirukan*, yaitu apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan. Kata-kata yang dapat dipakai: menirukan, pengulangan, coba lakukan, berketetapan hati, mau, minat, bergairah.

b) *manipulasi*, yaitu anak dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati.

Anak didik mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi. Kata-kata yang dapat dipakai : ikuti petunjuk, tetapkan, mencoba-coba, mengutakatik, perbaiki tindakan.

- c) *keseksamaan*, yaitu meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu. Kata-kata yang dapat dipakai : lakukan kembali, kerjakan kembali, hasilkan, kontrol, teliti, menggunakan.
- d) *artikulasi*, anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat diantara action yang berbeda. Kata-kata yang dapat dipakai: lakukan secara harmonis, lakukan secara unit.
- e) *naturalisasi*, yaitu tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik dimana anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut.

Untuk memperoleh hasil belajar, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tapi juga pada sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Satori D., (2009:105), observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi berperan secara pasif. Observasi itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer dengan mengambil tempat duduk paling belakang. Dalam posisi itu, observer dapat secara lebih leluasa melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas.

Observasi terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika materi pecahan melalui

model *Cooperative Learning tipe STAD*. Observasi terhadap kinerja guru juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengelola kelas, kemampuan mengatur siswa, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, membimbing siswa yang merasa kesulitan dan sampai pada pembuatan rangkuman hasil belajar. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes bentuk uraian. Dalam tes tertulis ini teknis penilaian siswa dilakukan melalui kuis dalam bentuk soal kuis. Pemberian kuis pada penelitian ini yaitu pada akhir tiap siklus, karena mengingat banyaknya materi pembelajaran. Pemberian kuis dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Data hasil kuis dijadikan sebagai alat ukur kemampuan siswa dan untuk pengolahan data penelitian dan untuk penentuan pemberian penghargaan.

b. Lembar Penilaian Afektif

Lembar penilaian afektif berisi instrumen penilaian siswa pada aspek penerimaan, respons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi. Lembar penilaian afektif diisi oleh observer dengan menilai secara langsung setiap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Data hasil penilaian untuk dijadikan sebagai bahan penelitian hasil belajar.

c. Lembar Penilaian Psikomotor

Lembar penilaian psikomotor berisi instrumen penilaian pada keterampilan proses/ kinerja kelompok dalam membuat dan menggunakan alat peraga/ media sesuai kebutuhan dan sesuai materi pembelajaran. Lembar penilaian psikomotor digunakan untuk menilai pada saat pembuatan alat peraga/ media saja. Data hasil penilaian dijadikan sebagai bahan penelitian hasil belajar.

3. Catatan lapangan

Menurut Satori D., (2009:179), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan sangat cocok digunakan untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses.

Lembar catatan lapangan berisi catatan teknis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ditulis dalam lembar catatan lapangan, yang diisi pada saat proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran mengenai temuan-temuan yang muncul pada saat pembelajaran. Dengan lembar catatan lapangan sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran, sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari yaitu materi pecahan serta mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Cooperative Learning* tipe STAD. Dengan

demikian dapat memperoleh data pelengkap untuk dijadikan bahan refleksi dan tindakan selanjutnya.

4. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono,S., 2005:167). Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden dalam hal ini adalah siswa, yaitu mengenai respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Angket diberikan kepada siswa dalam bentuk lembar angket/responsi, untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD. Angket ini diberikan satu kali pada siklus siklus terakhir yaitu pada akhir penelitian tindakan kelas untuk mengetahui respon siswa terhadap model *Cooperative Learning* tipe STAD.

5. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori,D.,2009:130). Wawancara menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara yang ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Wawancara yang dilakukan ini dimaksudkan untuk melengkapi angket yang

berisikan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Wawancara ini dilakukan pada awal dan pada akhir kegiatan penelitian ini. Pada awal kegiatan wawancara dapat dilakukan sebagai awalan observasi ataupun sebagai langkah awal pengumpulan data. Wawancara juga dilakukan kembali pada akhir proses penelitian dan dengan memilih beberapa siswa secara acak untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model *Coopertive Learning* tipe STAD.

B. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran, angket siswa pada akhir tiap siklus, catatan lapangan, dan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Secara rinci dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar ranah kognitif siswa yang berupa tes tertulis

Untuk menganalisis nilai ranah kognitif siswa, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh pada siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV dengan menghitung nilai rata-rata setiap siswa pada setiap akhir siklus dan menghitung nilai rata-rata kelas, menggunakan rumus:

b) Nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

Nilai rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana,N.,2009:109)

Untuk penggolongan rentang nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

80 – 100 : sangat baik

66 – 79 : baik

56 – 65 : cukup

46 – 55 : kurang

45 kebawah : gagal

(Sudijono,A.,2008:35)

Pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pedoman Penskoran:

Skor 2 : Jawaban benar, lengkap dan jelas

Skor 1 : Jawaban tidak lengkap (salah atau benar)

Skor 0 : Siswa tidak menjawab

c) Ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase ketuntasan belajar

F: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N: Jumlah seluruh siswa

(Djamarah,S.B.,2005:264)

Adapun penggolongan rentang ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

80 – 100% : baik sekali

66 – 79% : baik

56 – 65% : cukup

40 – 55% : kurang

Kurang dari 40% : kurang sekali

(Arikunto,S.,dan Jabar,

2009:35)

2. Hasil belajar ranah psikomotor dan afektif

Untuk menganalisis hasil belajar siswa ranah psikomotor dan afektif pada lembar penilaian psikomotor dan lembar penilaian afektif menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$\frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

(Djamarah,S.B.,2005:331)

Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana,N.,2009:109)

Dengan kriteria penilaian rata-rata ranah psikomotor dan ranah afektif sebagai berikut:

Rata-rata	Kriteria
$25 \leq x \leq 45$	Kurang baik
$45 \leq x \leq 65$	Cukup baik
$65 \leq x \leq 85$	Baik
$85 \leq x \leq 100$	Sangat Baik

3. Hasil observasi siswa dan observasi guru

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru, menggunakan persentase dengan rumus:

$$\frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

(Sudjana,N.,2009:109)

Persentase untuk hasil observasi siswa sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
$25 \leq x \leq 45$	Kurang baik
$45 \leq x \leq 65$	Cukup baik
$65 \leq x \leq 85$	Baik
$85 \leq x \leq 100$	Sangat Baik

Persentase untuk hasil observasi guru sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
$42 \leq x \leq 57$	Kurang baik
$57 \leq x \leq 71$	Cukup baik
$71 \leq x \leq 85$	Baik
$85 \leq x \leq 100$	Sangat Baik

Untuk menganalisa data wawancara dilakukan dengan mengelompokan hasil wawancara dengan siswa dan disajikan dalam bentuk kalimat dan disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara siswa.

4. Hasil angket respon siswa

SS = Sangat Setuju (pernyataan positif skor 4, pernyataan negatif skor 1)

S = Setuju (pernyataan positif skor 3, pernyataan negatif skor 2)

TS = Tidak Setuju (pernyataan positif skor 2, pernyataan negatif skor 3)

STS = Sangat Tidak Setuju (pernyataan positif skor 1, pernyataan negatif skor 4)

Kategori rata-rata skor :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

(Mardapi,D.,2008:118)

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas atau disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan

praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, T., Pujiati dan Nyata, 2010: 16-17). Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas dengan metode ilmiah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian tindakan kelas dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan karena dalam penelitian tindakan kelas selalu dicari alternatif baru agar proses pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki,. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya.

Aqib Z., (2006: 13-14) mengemukakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional.

3. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan tehnik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan peningkatan profesionalisme guru.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang dampak dari pembelajaran materi pecahan melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas V SD.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam empat siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Apabila belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model PTK yang dilaksanakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut model Kemmis dan Mc. Taggart (Taniredja, T., Pujiati dan Nyata,

2010:24) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang keempatnya merupakan satu siklus.

Tahap-tahap tersebut di atas dapat dijabarkan secara sederhana yaitu :

- a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan tindakan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan penelitian. Perencanaan tersebut yaitu dengan membuat rencana pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD sebaik mungkin dan dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Pada tahap ini juga dipersiapkan beberapa instrumen penelitian yaitu LKS, lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes hasil belajar/ kuis yang digunakan selama melaksanakan tindakan.
- b. Tahap tindakan merupakan tahap apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan beberapa alat instrument penelitian yaitu LKS, lembar observasi, lembar wawancara, lembar penilaian afektif,

lembar penilaian psikomotor dan catatan lapangan serta kuis/ tes hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat siklus, setiap siklus disajikan dalam tiga pertemuan.

- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi atau pemantauan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Adapun fungsi pokok observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas perilaku dan keadaan yang berhubungan dengan pembelajaran.
- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun peneliti. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan. Dalam tahap refleksi peneliti mengadakan diskusi

dengan observer di setiap akhir tindakan. Diskusi dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan atau hasil wawancara dengan siswa secara langsung. Untuk menyusun tindakan selanjutnya selain itu juga peneliti merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum. Temuan yang diperoleh disepakati dan dijadikan acuan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

Keempat tahapan dilaksanakan secara berkesinambungan pada materi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, dari siklus 1 ke siklus-siklus berikutnya. Dalam penelitian ini direncanakan sebanyak 4 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dan apabila belum berhasil maka dilanjutkan siklus berikutnya.

BAB V

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas dengan *Cooperative Learning* tipe STAD ini dilaksanakan di kelas V semester II pada materi Menggunakan Pecahan dalam Kehidupan Sehari-hari. Dilaksanakan dalam empat siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 105 menit dalam satu pertemuan. Dalam tiga pertemuan tiap siklus tersebut masing-masing terdapat pelaksanaan tindakan observasi guru dan observasi siswa. Selain itu ada tindakan penilaian hasil belajar dimana pertemuan ke 1 untuk penilaian psikomotor, pertemuan ke 2 untuk penilaian afektif, dan pertemuan ke 3 untuk penilaian kognitif siswa.

Hasil penelitian dari setiap siklus dapat dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan dengan tujuan agar mengetahui sejauhmana kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran selanjutnya serta untuk mengukur ketuntasan hasil belajar yang akan dicapai. Hasil penelitian lebih rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Jumlah siswa kelas V SD semula adalah 41 siswa, namun karena ada siswa yang pindah dari sekolah lain, maka jumlah siswa sekarang menjadi 42 siswa. Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin 17 Januari 2011. Pada pra siklus guru melaksanakan pembelajaran matematika seperti kebiasaan sehari-hari menggunakan metode ceramah dengan

materi “Mengubah Pecahan”, dan sedikit mengulang materi pecahan kelas IV. Kemudian pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes hasil belajar siswa dengan rekapitulasi hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
42	64,16	85	45	62	61,91%	38,09%

Tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa 10 soal essay. Setelah dilakukan analisis data hasil tes pra siklus dari 42 siswa diperoleh nilai rata-rata 64,16. Adapun nilai tertinggi 85, nilai terendah 45. KKM pelajaran matematika yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 62. Dari data tabel 4.1 diketahui secara klasikal kondisi tersebut belum dinyatakan tuntas, karena hanya 61,91% siswa yang tuntas KKM, dan 38,09% siswa belum tuntas KKM.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada pra siklus belum memenuhi ketuntasan hasil belajar yang diharapkan dan nilai tersebut akan dijadikan skor dasar pada siklus I penelitian tindakan kelas ini. Data lengkap mengenai hasil tes pra siklus dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a. Hasil Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan *Cooperative Learning tipe STAD*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti guna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian ranah afektif dan lembar penilaian ranah psikomotor siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran dan mengukur kesesuaian proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar penilaian siswa ranah afektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah afektif yang berkaitan dengan sikap. Sedangkan lembar penilaian ranah psikomotor digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam pembuatan media atau alat bantu pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan. Sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa dan media yang digunakan pada materi pecahan yaitu alat bantu pembelajaran “kertas persen”.
- 4) Mempersiapkan soal kuis atau tes siklus. Tes siklus dilaksanakan pada setiap akhir tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa aspek kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan.
- 5) Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen baik dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa. Pembentukan

kelompok dilakukan di luar jam pelajaran dengan dibantu oleh guru kelas.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD* pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran atau 105 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 18 Januari 2011, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 19 Januari 2011, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at 21 Januari 2011 dengan pokok bahasan “Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya”.

1) Hasil Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pertemuan 1 seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 42 siswa. Seluruh siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan serta menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari siswa ketika

mereka masih duduk di kelas IV. Melalui tanya jawab dengan siswa, guru mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi pecahan. Tidak lupa motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan ceramah selama kurang lebih 25 menit dengan materi “Mengubah pecahan biasa dan campuran ke bentuk persen atau sebaliknya”. Tidak lupa guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Setelah materi selesai disampaikan pada siswa kemudian guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing 5-6 siswa heterogen yang sebelumnya telah ditentukan oleh guru. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS 1 terlebih dahulu guru menyampaikan informasi apa saja tugas yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Selain guru memberikan LKS, guru juga membagikan “kertas persen” kepada siswa untuk pembuatan media atau alat bantu pemahaman siswa terhadap materi “persen” serta dari proses dan hasilnya akan dijadikan nilai pada ranah psikomotor. Siswa terlebih dahulu mengerjakan pembuatan media atau alat bantu pembelajaran tersebut kemudian secara berkeliling guru menilai masing-masing siswa dalam membuat media tersebut pada lembar penilaian psikomotor. Selesai penilaian, kemudian dilanjutkan siswa mengerjakan soal-soal pada LKS dengan

bekerja secara kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu : a) Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota kelompoknya telah mempelajari materi yang diberikan, b) Tidak ada satu pun yang diperbolehkan berhenti sampai semua anggota kelompok telah menguasai materinya, c) Tanyakan atau mintalah bantuan pada semua anggota kelompok sebelum bertanya kepada guru, dan d) Para anggota kelompok bisa berbicara satu sama lain dengan suara pelan. Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan. Sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus I pertemuan 1 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

2) Hasil Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pertemuan 2 seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 42 siswa. Seluruh siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu "Mengubah pecahan biasa dan campuran ke bentuk desimal atau sebaliknya" dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru

agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 25 menit. Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi maka guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi mana yang kurang dipahami. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Selain mengawasi, guru juga menilai aspek afektif siswa pada lembar penilaian afektif.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi

dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus I pertemuan 2 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

3) Hasil Siklus I Pertemuan 3

Siklus I pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 21 Januari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 3 seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 42 siswa. Seluruh siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas

pekerjaan rumah siswa yang dirasa siswa sulit dikerjakan. Setelah siswa mengingat kembali materi, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Mengubah pecahan desimal ke bentuk persen dan sebaliknya” dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 25 menit. Tidak lupa guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi mana yang kurang dipahami. Ada beberapa siswa yang bertanya, dan guru langsung menjawab dengan menjelaskan ulang materi yang dipertanyakan tadi. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 3 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengerjakan LKS selama kurang lebih 20 menit, kemudian masing-masing wakil kelompok maju ke depan secara

bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Sementara guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Setelah pembahasan LKS selesai, kemudian siswa kembali pada bangku masing-masing untuk mengerjakan soal kuis 1. Guru membagikan lembar soal kuis pada tiap-tiap siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru terlebih dulu membacakan petunjuk pengerjaan kuis yang diantaranya adalah tidak boleh bekerjasama atau menyontek, dan kuis dikerjakan secara individu. Tidak lupa siswa berdo'a sebelum mengerjakan. Selama 30 menit guru mengawasi siswa akhirnya siswa pun selesai mengerjakan soal kuis. Dilanjutkan guru bersama siswa mencocokkan jawaban soal kuis. Sesuai dengan *Cooperative Learning* tipe STAD, maka skor kuis harus dihitung untuk dibuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok.

Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 1, skor peningkatan, dan penghargaan tim atau kelompok disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.2. Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 1, skor peningkatan, dan penghargaan tim

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis 1	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan
Harimau	67,5	80,5	25	Tim Super
Banteng	66	71,4	20	Tim Hebat 6
Garuda	69	83,2	22	Tim Hebat 1
Rajawali	61,6	69,1	21,6	Tim Hebat 4
Kancil	67	70,8	20	Tim Hebat 5
Gajah	55	66,4	22	Tim Hebat 3
Kutilang	67	64,6	14	-
Kobra	60	69,8	22	Tim Hebat 2
Jumlah	513,1	575,8	166,6	
Rata-rata	64,14	71,98	20,83	

Dari Tabel 5.2 diatas terlihat bahwa dari delapan kelompok ada tujuh kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai tim Hebat, dan tim Super. Penghargaan sebagai tim Hebat diberikan pada kelompok Garuda, Kobra, Gajah, Rajawali, Kancil, dan Banteng. Tim super pada kelompok Harimau. Sementara kelompok Kutilang masih belum mendapatkan penghargaan. Guru membuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok berdasarkan prosedur *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu melalui penghitungan rata-rata skor peningkatan. Selain itu

karena memungkinkan rata-rata skor terdapat kesamaan maka untuk menentukan urutan penghargaan dapat berdasarkan tingkat kooperatif siswa dalam berdiskusi kelompok. Saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapatkan penghargaan “Bintang” adalah kelompok Harimau sebagai Tim Super dengan rata-rata skor 25. Guru mempersilahkan kelompok Harimau untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyematkan tanda bintang pada masing-masing anggota kelompok Harimau. Kemudian kelompok Harimau dipersilahkan duduk kembali di bangku masing-masing.

Pada kegiatan akhir siklus I pertemuan 3 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi, tidak lupa motivasi dan pesan-pesan agar siswa rajin belajar.

c. Hasil Observasi

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh dua teman sejawat termasuk guru kelas. Guru bertugas mengajar siswa serta melakukan kegiatan penilaian ranah psikomotor, afektif dan kognitif dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan. Peneliti sebagai observer 1 bertugas mengobservasi aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah disediakan dan membantu kegiatan guru selama proses pembelajaran, sementara observer 2 bertugas

mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

a) Hasil belajar ranah psikomotor siswa

Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus I

Kode	Indikator Keterampilan	Jumlah Skor	Persentase
A	Minat dan gairah dalam membuat alat peraga	120	71,43
B	Membuat alat peraga sesuai dengan petunjuk	118	70,24
C	Mampu menunjukkan hasil yang baik	117	69,64
D	Dapat menggunakan alat peraga yang telah dibuat	115	68,45
Jumlah		470	
Rata-rata		117,5	
Nilai persentase = $\frac{117,5}{168} \times 100 = 69,94 \%$ Ketuntasan belajar = $\geq 85 \%$			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus I pada penilaian ranah psikomotor dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan keterampilan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus I mencapai 69,94 % dengan kategori nilai baik. Nilai

tersebut belum maksimal dengan demikian hasil belajar belum dapat dikatakan tuntas.

b) Hasil belajar ranah afektif siswa

Hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif

Kode	Indikator Afektif	Jumlah Skor	Persentase
A	Siswa mengikuti pembelajaran	126	75
B	Siswa mendengarkan penjelasan guru	165	98,21
C	Siswa bertanya kepada guru	92	54,76
D	Siswa berdiskusi dalam kelompok	129	76,79
E	Siswa menerangkan materi pembelajaran kepada teman	109	64,88
F	Siswa saling membantu dalam rangka pemahaman materi	126	75
G	Siswa mengemukakan ide/ gagasan	107	63,69
H	Siswa menghormati pendapat teman	126	75
Jumlah		980	
Rata-rata		122,5	
Nilai persentase = $\frac{122,5}{168} \times 100 = 72,9 \%$ Ketuntasan belajar = $\geq 85 \%$			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus I pada ranah afektif menggunakan *Cooperative Learning*

tipe STAD dapat disimpulkan baik dan aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok, walau demikian masih sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan belum semua siswa berani mengemukakan pendapat baik pada anggota kelompok maupun pada guru. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih terlihat malu untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide dan gagasan. Dari pengamatan hasil belajar ranah afektif siswa dapat dikategorikan baik, ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif yaitu mencapai 72,9% dengan kategori nilai baik, namun demikian belum dapat dikatakan tuntas.

c) Hasil belajar ranah kognitif siswa

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5. Rekapitulasi Hasil Kuis Siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	42
2	KKM	62
3	Persentase ketuntasan kelas	85%
4	Jumlah siswa tuntas belajar	32
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10
6	Jumlah nilai siklus I	3029
7	Rata-rata nilai siklus I	72,12
8	Persentase ketuntasan siklus I	76,19%

Dari hasil tes ranah kognitif melalui lembar soal kuis 1 pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,12 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas pada

hasil belajar ranah kognitif adalah 32 siswa dari 42 jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 76,19%, sehingga hasil belum dapat dikatakan tuntas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I Pertemuan ke..			Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
I	PERSIAPAN (Secara Keseluruhan)	3	3	3	9	3	Baik
II	PELAKSANAAN	2,6	3	3,05	8,65	2,8	Kurang Baik
III	PENGELOLAAN WAKTU	2	2	2	6	2	Kurang Baik
IV	TEKNIK BERTANYA GURU	3	3	3	9	3	Baik
V	SUASANA KELAS	3	3	3	9	3	Baik
Jumlah		13,6	14	14,05			
Rata-rata		2,75	2,8	2,81			
Rata-rata per siklus		2,79					
Kriteria (%)		$\frac{2,79}{4} \times 100 = 69,75\%$					

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus I materi “Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya” guru mendapatkan skor rata-rata 2,79 dan kriteria persentase 69,75% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran cukup baik.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Keterangan	Siklus I			Jumlah	Rata-rata
		Pertemuan ke...				
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	42	42	42	126	42
2	Ikut aktif dalam diskusi kelompok	38	40	40	118	39,3
3	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	2	6	8	16	5,3
4	Merespon pertanyaan	27	42	42	111	37
5	Mengkomunikasikan gagasan dalam kelompoknya	22	20	21	63	21
Jumlah		131	150	153		
Rata-rata		26,2	30	30,6		
Rata-rata per siklus		28,93				
Kriteria (%)		$\frac{28,93}{42} \times 100 = 68,88\%$				

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus I materi “Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya” mendapatkan skor rata-rata 28,93 dengan kriteria persentase 68,88% termasuk dalam kategori aktivitas baik.

Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi kemampuan hasil belajar matematika ranah psikomotor, ranah afektif dan ranah kognitif. Hasil belajar ranah psikomotor dan afektif diukur menggunakan lembar penilaian psikomotor dan lembar penilaian afektif. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif diukur dengan soal kuis matematika. Aktivitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi siswa.

Dari hasil lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I, guru mendapatkan skor rata-rata 2,79 dan kriteria persentase 69,75% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran cukup baik. Artinya guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai prosedur atau langkah-langkah namun perlu upaya peningkatan lagi.

Dari hasil lembar observasi siswa pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata 28,93 dengan kriteria persentase 68,88% termasuk dalam

kategori aktivitas baik. Ini berarti siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penilaian siswa ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus I hanya mencapai 69,94% dengan kategori nilai baik namun hasil belajar belum dapat dikatakan tuntas.

Dari hasil penilaian siswa ranah afektif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif hanya mencapai 72,9% dengan kategori nilai baik, namun perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif setiap siswa karena nilai rata-rata masih di bawah persentase batas ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dari hasil penilaian siswa pada ranah kognitif diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,12 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah kognitif adalah 32 siswa dari 42 jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 10 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 76,19.

Karena hasil-hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka perlu upaya perbaikan yaitu melanjutkan pada siklus II dengan tujuan hasil belajar matematika siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan.

d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus I kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut di atas dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor rata-rata hanya mencapai 2,79 dan kriteria persentase 69,75% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran cukup baik. Hal itu tercermin pada pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Namun dalam pengelolaan waktu masih perlu ditingkatkan sehingga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor yang hanya mencapai rata-rata 28,93 dengan kriteria persentase 68,88 % termasuk dalam kategori aktivitas siswa baik. Namun terlihat masih sedikit sekali siswa yang berani untuk menanyakan hal-hal atau materi yang kurang dipahami serta dalam bekerja kelompok siswa masih cenderung malu untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Dari hasil penilaian siswa aspek psikomotor terlihat hampir sebagian siswa belum terampil dalam membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran “kertas persen”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus I hanya mencapai 69,94 dengan kategori nilai baik. Walau demikian nilai tersebut belum maksimal sehingga diperlukan bimbingan yang lebih dari guru agar siswa dapat terampil membuat dan menggunakan media dan alat bantu pembelajaran tersebut.
- 4) Dari hasil penilaian siswa aspek afektif terlihat masih sedikit siswa yang berani untuk bertanya pada guru tentang materi dan belum sepenuhnya mampu mengemukakan ide dan gagasan pada

saat diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif yaitu mencapai 72,9 dengan kategori baik namun demikian belum dapat dikatakan tuntas.

- 5) Dari perolehan tes kognitif siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,12 dengan kategori baik. Namun kriteria ketuntasan kelas hanya mencapai 76,19% dari jumlah seluruh siswa, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya diantaranya adalah:

- 1) Guru harus lebih mamahami lagi mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD agar proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan ide dan gagasan. Selain itu upaya mewajibkan siswa yang pernah bertanya agar wajib bertanya kembali tentang materi yang kurang dipahami pada siklus dan pertemuan selanjutnya. Hal ini sebagai upaya melatih keberanian siswa.
- 3) Guru dan peneliti harus berupaya melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Sehingga proses dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Pengaturan tempat duduk harus diubah supaya siswa lebih berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 5) Waktu yang digunakan untuk ceramah dikurangi dan waktu untuk diskusi dan bertanya jawab diperbanyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk lebih kooperatif.
- 6) Dalam penilaian psikomotor yaitu membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran, guru sebelumnya harus menjelaskan secara rinci sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- Kelebihan

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu persiapan secara keseluruhan sudah baik, dan sudah berusaha melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Motivasi belajar juga selalu diberikan.
- 2) Aktivitas siswa sudah mengarah pada kegiatan kooperatif, terlihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor terlihat ada beberapa siswa yang mendapat nilai bagus. Bahkan ada beberapa kelompok yang nilainya saling bersaing walaupun cuma ada satu kelompok yang mendapatkan penghargaan.

- Kekurangan

- 1) Pada proses pembelajaran, guru dalam mengelola waktu pembelajaran kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan,

ini terlihat pada waktu guru ceramah materi yang terlalu lama, sehingga waktu untuk diskusi mengerjakan LKS menjadi berkurang.

- 2) Dari segi aktivitas siswa walaupun secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik, namun banyak siswa yang tidak berani bertanya pada guru dan belum berani mengemukakan ide dan gagasan.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah psikomotor, afektif dan kognitif walaupun beberapa siswa mendapatkan nilai yang tinggi namun target ketuntasan belajar belum tercapai, karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas KKM.

3. Hasil Tindakan Siklus II

a. Hasil Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Berikut ini adalah hasil perencanaan siklus II:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan *Cooperative Learning tipe STAD*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian ranah afektif dan lembar penilaian ranah psikomotor siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses

pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran dan mengukur kesesuaian proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar penilaian siswa ranah afektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah afektif yang berkaitan dengan sikap. Sedangkan lembar penilaian ranah psikomotor digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam pembuatan media atau alat bantu pembelajaran.

- 3) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan. Sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa dan media yang digunakan pada materi pecahan yaitu alat bantu pembelajaran yang berupa “kertas lipat”.
- 4) Mempersiapkan soal kuis atau tes siklus. Tes siklus dilaksanakan pada setiap akhir tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa ranah kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD* pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 105 menit dalam 1 pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 25 Januari 2011, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 26 Januari 2011, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at 28 Januari 2011

dengan pokok bahasan “Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan”.

a. Hasil Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo’a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 1 ada dua siswa tidak hadir dari sejumlah 42 siswa dikarenakan sakit. Siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Agar proses pembelajaran lebih efektif sesuai hasil refleksi pada siklus I, maka terlebih dahulu guru dan siswa bersama-sama mengatur tempat duduk untuk kelompok dan siswa langsung duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan serta mengingatkan kembali model pembelajaran yang sedang digunakan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan kembali materi pecahan pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa. Setelah siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa”. Tidak lupa motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan

sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan ceramah selama kurang lebih 20 menit dengan materi “Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa”. Tidak lupa guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kewajiban untuk bertanya secara bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Siswa lain yang belum pernah bertanya akhirnya terpancing untuk berani bertanya. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Setelah materi selesai disampaikan pada siswa kemudian guru membagikan LKS 4 yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS 4 terlebih dahulu guru menyampaikan informasi apa saja tugas yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Selain guru memberikan LKS, guru juga membagikan “kertas lipat” kepada siswa untuk pembuatan media atau alat bantu pemahaman siswa terhadap materi “penjumlahan dan pengurangan pecahan” serta dari proses dan hasilnya akan dijadikan nilai pada ranah psikomotor. Guru mendemonstrasikan cara membuat media atau alat bantu pembelajaran “kertas lipat” pada siswa. Kemudian secara bersama-sama siswa menirukan cara membuat dan menggunakan media tersebut sesuai langkah-langkah pada LKS. Secara berkeliling guru menilai masing-masing siswa dalam membuat dan menggunakan media tersebut pada lembar penilaian psikomotor. Selesai penilaian, kemudian siswa

melanjutkan mengerjakan soal-soal pada LKS dengan bekerja secara kelompok.

Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD. Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah. Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus II pertemuan 1 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa

soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

b. Hasil Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pertemuan 2 seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 42 siswa. Seluruh siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Seperti biasa siswa langsung duduk pada kelompok masing-masing.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu "Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran" dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan

metode ceramah selama kurang lebih 20 menit. Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi maka guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi mana yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kewajiban untuk bertanya secara bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru membagikan LKS 5 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Selain mengawasi, guru juga menilai ranah afektif siswa pada lembar penilaian afektif.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat.

Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah. Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus II pertemuan 2 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

c. Hasil Siklus II Pertemuan 3

Siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 3 ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit, sehingga jumlah siswa hanya 41 siswa. Siswa datang dan memasuki kelas dan langsung duduk pada kelompok masing-masing.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang dirasa siswa sulit dikerjakan. Setelah siswa mengingat kembali materi, lalu guru memasuki

materi baru yaitu “Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal” dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 20 menit. Seperti biasa setelah guru menerangkan materi kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Satu per satu siswa yang diwajibkan bertanya kemudian menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru. Siswa lain pun ikut terpancing untuk berani bertanya pada guru. Pertanyaan demi pertanyaan dijawab oleh guru. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) 6 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengerjakan LKS selama kurang lebih 20 menit, kemudian

masing-masing wakil kelompok maju ke depan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Sementara guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Setelah pembahasan LKS selesai, kemudian siswa menata bangku terpisah dari kelompoknya untuk mengerjakan soal kuis 2. Guru membagikan lembar soal kuis pada tiap-tiap siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru terlebih dulu membacakan petunjuk pengerjaan kuis yang diantaranya adalah tidak boleh bekerjasama atau menyontek, dan kuis dikerjakan secara individu. Tidak lupa siswa berdo'a sebelum mengerjakan. Selama 30 menit guru mengawasi siswa akhirnya siswa pun selesai mengerjakan soal kuis. Dilanjutkan guru bersama siswa mencocokkan jawaban soal kuis. Sesuai dengan *Cooperative Learning* tipe STAD, maka skor kuis harus dihitung untuk dibuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok.

Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 2, skor peningkatan, dan penghargaan tim atau kelompok disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.8. Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 2, skor peningkatan, dan penghargaan tim

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis 2	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan
Harimau	80,5	80,8	16,6	Tim Baik 2
Banteng	71,4	62	6	-
Garuda	83,2	83	16	Tim Baik 3
Rajawali	69,1	68,3	18,3	Tim Baik 1
Kancil	70,8	77	22	Tim Hebat 1
Gajah	66,4	61,25	12,5	-
Kutilang	64,6	72	20	Tim Hebat 2
Kobra	69,8	60	8	-
Jumlah	575,8	564,35	119,4	
Rata-rata	71,98	70,54	14,93	

Dari Tabel 5.8 diatas terlihat bahwa dari delapan kelompok hanya ada lima kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai tim baik, dan tim hebat. Penghargaan sebagai tim baik diberikan pada kelompok Rajawali, Harimau, dan Garuda. Tim hebat pada kelompok Kancil dan Kutilang. Sementara ada tiga kelompok yang tidak mendapatkan penghargaan. Setelah guru membuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok, maka saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapatkan penghargaan “Bintang” adalah kelompok Kancil sebagai Tim Hebat 1 dengan rata-rata skor peningkatan 22. Guru mempersilahkan kelompok Kancil untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyematkan

tanda bintang pada masing-masing anggota kelompok Kancil. Kemudian kelompok Kancil dipersilahkan duduk kembali di bangku masing-masing.

Pada kegiatan akhir siklus II pertemuan 3 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi, tidak lupa motivasi dan pesan-pesan agar siswa selalu rajin belajar.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Belajar

a) Hasil belajar ranah psikomotor siswa

Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.9. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus II

Kode	Indikator Keterampilan	Jumlah Skor	Persentase
A	Minat dan gairah dalam membuat alat peraga	160	95,24
B	Membuat alat peraga sesuai petunjuk	119	70,83
C	Mampu menunjukkan hasil yang baik	120	71,43
D	Dapat menggunakan alat peraga yang telah dibuat	112	66,67
Jumlah		511	
Rata-rata		127,75	
Nilai persentase = $\frac{127,75}{168} \times 100 = 76,04 \%$ Ketuntasan belajar = $\geq 85 \%$			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus II pada penilaian ranah psikomotor dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat diketahui bahwa secara keseluruhan keterampilan siswa sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus II mencapai 76,04% dengan kategori nilai baik. Walau demikian hasil belajar belum dapat dikatakan tuntas.

b) Hasil belajar ranah afektif siswa

Hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus II

Kode	Indikator Afektif	Jumlah Skor	Persentase
A	Siswa mengikuti pembelajaran	126	75
B	Siswa mendengarkan penjelasan guru	165	98,21
C	Siswa bertanya kepada guru	98	58,33
D	Siswa berdiskusi dalam kelompok	132	78,57
E	Siswa menerangkan materi pembelajaran kepada teman	133	79,17
F	Siswa saling membantu dalam rangka pemahaman materi	133	79,17
G	Siswa mengemukakan ide/ gagasan	127	75,59
H	Siswa menghormati pendapat teman	126	75
Jumlah		1040	
Rata-rata		130	
Nilai persentase = $\frac{130}{168} \times 100 = 77,38\%$ Ketuntasan belajar = Nilai mencapai ≥ 85			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus II pada ranah afektif menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat disimpulkan baik dan aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa mencapai 77,38% dengan kategori nilai baik, namun demikian belum dapat dikatakan tuntas.

c) Hasil belajar ranah kognitif siswa

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11. Rekapitulasi Hasil Kuis Siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	41
2	KKM	62
3	Persentase ketuntasan kelas	85%
4	Jumlah siswa tuntas belajar siklus II	29
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar siklus II	12
6	Jumlah nilai siklus II	2850
7	Rata-rata nilai siklus II	69,5
8	Persentase ketuntasan siklus II	70,73%

Dari hasil tes ranah kognitif melalui lembar soal kuis 2 pada siklus II, terlihat menurun jika dibandingkan pada hasil siklus I. Hal ini tercermin dari perolehan rata-rata nilai turun menjadi 69,5 dengan kategori nilai baik.

Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah kognitif adalah 29 siswa dari 41 jumlah siswa yang hadir, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 12 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II hanya mencapai 70,73% sehingga hasil belum dapat dikatakan tuntas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus II Pertemuan ke..			Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
I	PERSIAPAN (Secara Keseluruhan)	3	3	3	9	3	Baik
II	PELAKSANAAN	3	3	3,12	9,12	3,04	Baik
III	PENGELOLAAN WAKTU	2	3	3	8	2,6	Kurang Baik
IV	TEKNIK BERTANYA GURU	3	3	3	9	3	Baik
V	SUASANA KELAS	2,75	2,75	3,5	9	3	Baik
Jumlah		13,75	14,75	15,62			
Rata-rata		2,75	2,95	3,12			
Rata-rata per siklus		2,94					
Kriteria (%)		$\frac{2,94}{4} \times 100 = 73,5\%$					

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus II materi “Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan” guru mendapatkan skor rata-rata 2,49 dan kriteria persentase 73,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Keterangan	Siklus II Pertemuan ke...			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	40	42	41	123	41
2	Ikut aktif dalam diskusi kelompok	40	42	41	123	41
3	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	7	10	10	27	9
4	Merespon pertanyaan	40	42	41	123	41
5	Mengkomunikasikan gagasan dalam kelompoknya	24	28	35	87	29
Jumlah		151	164	168		
Rata-rata		30,2	32,8	33,6		
Rata-rata per siklus		32,2				
Kriteria (%)		$\frac{32,2}{42} \times 100 = 76,6\%$				

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe

STAD pada siklus II materi “Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan” mendapatkan skor rata-rata 32,2 dengan kriteria persentase 76,6% termasuk dalam kategori aktivitas baik.

Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi kemampuan hasil belajar matematika ranah psikomotor, ranah afektif dan ranah kognitif. Hasil belajar ranah psikomotor dan afektif diukur menggunakan lembar penilaian psikomotor dan lembar penilaian afektif. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif diukur dengan soal kuis matematika. Aktivitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi siswa.

Dari hasil lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II, guru mendapatkan skor rata-rata 2,94 dan kriteria persentase 73,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik. Artinya guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai prosedur atau langkah-langkah namun perlu ditingkatkan lagi karena hasil belum mencapai maksimal.

Dari hasil lembar observasi siswa pada pertemuan II diperoleh skor rata-rata 32,2 dengan kriteria persentase 76,6% termasuk dalam kategori aktivitas baik. Ini berarti siswa sudah mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran namun agar hasil lebih maksimal maka perlu ditingkatkan lagi.

Dari hasil penilaian siswa ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus II mencapai 76,04% dengan kategori nilai baik. Ini membuktikan adanya peningkatan dari hasil siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terampil membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran, namun karena hasil belum memenuhi batas ketuntasan maka perlu upaya peningkatan lagi.

Dari hasil penilaian siswa ranah afektif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa mencapai 77,38% dengan kategori nilai baik, namun perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif setiap siswa karena nilai rata-rata masih di bawah persentase batas ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dari hasil penilaian siswa pada ranah kognitif terlihat menurun jika dibandingkan pada hasil siklus I. Hal ini tercermin dari perolehan rata-rata nilai turun menjadi 69,5 dengan kategori nilai baik. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah kognitif adalah 29 siswa dari 41 jumlah siswa yang hadir, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 12 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II hanya mencapai 70,73%. Persentase ketuntasan yang dicapai masih di bawah batas ketuntasan.

Karena hasil-hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka perlu upaya perbaikan yaitu melanjutkan pada siklus III dengan tujuan hasil belajar matematika siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan.

d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus II kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor rata-rata mencapai 2,94 dan kriteria persentase 73,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik. Terjadi peningkatan dibandingkan dari hasil siklus I. Ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai memahami prosedur dan langkah-langkah dalam *Cooperative Learning* tipe STAD. Namun dalam hal pengelolaan waktu masih kurang sesuai dengan rancana pelaksanaan pembelajaran, ini terjadi karena ceramah materi guru sedikit terlalu lama.
- 2) Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor mencapai rata-rata 32,2 dengan kriteria persentase 76,6% termasuk dalam kategori aktivitas siswa baik. Hasil ini meningkat dari siklus sebelumnya. Walaupun terlihat bahwa masih sedikit siswa yang berani untuk menanyakan hal-hal atau materi yang kurang dipahami namun dalam bekerja kelompok siswa sudah mulai berani mengemukakan ide dan gagasan.
- 3) Dari hasil penilaian siswa ranah psikomotor terlihat sebagian besar siswa sudah terampil dalam membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran “kertas lipat”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus II yang mencapai 76,04% dengan kategori nilai baik. Hasil ini meningkat dari hasil siklus sebelumnya. Namun beberapa

siswa yang belum terampil, perlu diberi perhatian secara khusus agar pada siklus berikutnya mendapat nilai yang baik.

- 4) Dari hasil penilaian siswa ranah afektif terlihat masih sedikit siswa yang berani untuk bertanya pada guru tentang materi namun siswa sudah mulai mampu mengemukakan ide dan gagasan pada saat diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif yang mengalami kenaikan yaitu mencapai 77,38% dengan kategori baik namun demikian belum dapat dikatakan tuntas.
- 5) Dari hasil tes kognitif siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,5 dengan kategori nilai baik dan kriteria ketuntasan kelas hanya mencapai 70,73% saja. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi penurunan hasil belajar ranah kognitif.

Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya diantaranya adalah:

- 1) Guru dalam menerangkan materi pembelajaran harus lebih jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Ceramah materi yang terlalu lama sebaiknya dipersingkat namun pembahasan materi diperjelas, sehingga siswa tidak bosan mendengarkan ceramah. Upayakan dalam menerangkan materi guru melibatkan siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi yang sedang dipelajari.
- 2) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan ide dan gagasan. Selain itu upaya mewajibkan siswa yang pernah bertanya agar wajib

bertanya kembali tentang materi yang kurang dipahami pada siklus dan pertemuan selanjutnya tetap diberlakukan.

- 3) Guru dan peneliti tetap berupaya melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Sehingga proses dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Pengaturan tempat duduk sudah efektif, namun siswa dalam mengatur tempat duduk menimbulkan suasana gaduh dalam kelas, sehingga upayakan agar siswa tidak ramai saat mengatur tempat duduk.
- 5) Perhatian yang khusus pada siswa yang kurang terampil pada saat penilaian hasil belajar ranah psikomotor.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- Kelebihan

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu persiapan secara keseluruhan sudah baik, dan sudah berusaha melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Motivasi belajar juga selalu diberikan.
- 2) Aktivitas siswa sudah mengarah pada kegiatan kooperatif, terlihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor ada beberapa siswa yang mendapat nilai bagus. Bahkan ada beberapa kelompok yang nilainya saling bersaing walaupun cuma ada satu kelompok yang mendapatkan penghargaan.
- 4) Pengaturan tempat duduk yang efektif membantu memperlancar proses pembelajaran, dan upaya mewajibkan

siswa yang sudah bertanya untuk bertanya kembali pada pertemuan berikutnya sangat mempengaruhi keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

- Kekurangan

- 1) Pada proses pembelajaran, guru dalam mengelola waktu pembelajaran masih kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan, ini terlihat pada waktu guru ceramah materi yang sedikit terlalu lama, sehingga waktu untuk diskusi mengerjakan LKS menjadi berkurang.
- 2) Pada saat pengaturan tempat duduk menimbulkan suasana kelas menjadi gaduh.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah psikomotor, afektif dan kognitif walaupun beberapa siswa mendapatkan nilai yang tinggi namun target ketuntasan belajar belum tercapai, karena masih banyak nilai siswa yang belum tuntas KKM.

4. Hasil Tindakan Siklus III

a. Hasil Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus III ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus II. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III. Berikut ini adalah hasil perencanaan siklus III :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan *Cooperative Learning tipe STAD*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian ranah afektif dan lembar penilaian ranah psikomotor siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran dan mengukur kesesuaian proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar penilaian siswa ranah afektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah afektif yang berkaitan dengan sikap. Sedangkan lembar penilaian ranah psikomotor digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam pembuatan media atau alat bantu pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan. Sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa dan media yang digunakan pada materi pecahan yaitu alat bantu pembelajaran yang berupa “kertas berpetak”.
- 4) Mempersiapkan soal kuis atau tes siklus. Tes siklus dilaksanakan pada setiap akhir tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa aspek kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD* pada siklus III dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran atau 105 menit dalam satu

pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 1 Februari 2011, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 2 Februari 2011, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at 4 Februari 2011 dengan pokok bahasan “Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan”.

a. Hasil Siklus III Pertemuan 1

Siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Februari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 1 ada dua siswa tidak hadir dari sejumlah 42 siswa dikarenakan sakit. Siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Agar proses pembelajaran lebih efektif sesuai hasil refleksi pada siklus II, maka terlebih dahulu guru dan siswa bersama-sama mengatur tempat duduk untuk kelompok dengan tanpa menimbulkan suasana gaduh dan siswa langsung duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan serta mengingatkan kembali model pembelajaran yang sedang digunakan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan kembali materi pecahan pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa. Setelah siswa mengingat kembali

materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Mengoperasikan perkalian dan pembagian pecahan biasa”. Tidak lupa motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan ceramah selama kurang lebih 15 menit dengan materi “Mengoperasikan perkalian dan pembagian pecahan biasa”. Tidak lupa guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kewajiban untuk bertanya secara bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Setelah materi selesai disampaikan pada siswa kemudian guru membagikan LKS 7 yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS 7 terlebih dahulu guru menyampaikan informasi apa saja tugas yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Selain guru memberikan LKS, guru juga membagikan “kertas petak” kepada siswa untuk pembuatan media atau alat bantu pembelajaran siswa terhadap materi “perkalian dan pembagian pecahan” serta dari proses dan hasilnya akan dijadikan nilai pada ranah psikomotor. Guru mendemonstrasikan cara membuat media atau alat bantu pembelajaran “kertas petak” pada siswa. Kemudian secara bersama-sama siswa menirukan cara membuat dan menggunakan media tersebut sesuai langkah-langkah pada LKS. Secara berkeliling guru menilai masing-masing siswa dalam

membuat dan menggunakan media tersebut pada lembar penilaian psikomotor. Selesai penilaian, kemudian siswa melanjutkan mengerjakan soal-soal pada LKS dengan bekerja secara kelompok.

Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD. Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah. Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus III pertemuan 1 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat

rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

b. Hasil Siklus III Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2011 selama 3 jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 2 ada satu siswa tidak hadir dari sejumlah 42 siswa dikarenakan sakit. Siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Guru dan siswa bersama-sama mengatur tempat duduk untuk kelompok dengan tanpa menimbulkan suasana gaduh dan siswa langsung duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan uraian kegiatan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu "Mengoperasikan perkalian dan pembagian pecahan campuran" dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 15 menit. Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi maka guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi mana yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kewajiban untuk bertanya secara bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru membagikan LKS 8 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Selain mengawasi, guru juga menilai ranah afektif siswa pada lembar penilaian afektif.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah

secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah. Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus III pertemuan 2 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

c. Hasil Siklus III Pertemuan 3

Siklus III pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 Februari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 3 ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit, sehingga jumlah siswa hanya 41 siswa. Siswa datang dan memasuki kelas, mengatur tempat duduk tanpa menimbulkan

suasana gaduh dalam kelas kemudian siswa langsung duduk pada kelompok masing-masing.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang dirasa siswa sulit dikerjakan. Setelah siswa mengingat kembali materi, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Mengoperasikan perkalian dan pembagian pecahan desimal” dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 15 menit. Seperti biasa setelah guru menerangkan materi kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Satu per satu siswa yang diwajibkan bertanya kemudian menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru. Pertanyaan demi pertanyaan dijawab oleh guru. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan LKS 9 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti

biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengerjakan LKS selama kurang lebih 20 menit, kemudian masing-masing wakil kelompok maju ke depan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Sementara guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Setelah pembahasan LKS selesai, kemudian siswa menata bangku terpisah dari kelompoknya untuk mengerjakan soal kuis 3. Guru membagikan lembar soal kuis pada tiap-tiap siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru terlebih dulu membacakan petunjuk pengerjaan kuis yang diantaranya adalah tidak boleh bekerjasama atau menyontek, dan kuis dikerjakan secara individu. Tidak lupa siswa berdo'a sebelum mengerjakan. Selama 30 menit guru mengawasi siswa akhirnya siswa pun selesai mengerjakan soal kuis. Dilanjutkan guru bersama siswa mencocokkan jawaban soal kuis. Sesuai dengan model

Cooperative Learning tipe STAD, maka skor kuis harus dihitung untuk dibuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok.

Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 3, skor peningkatan, dan penghargaan tim atau kelompok disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.14. Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 3, skor peningkatan, dan penghargaan tim

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis 3	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan
Harimau	80,8	77,5	13,3	-
Banteng	62	62	14	-
Garuda	83	85	15	Tim Baik 3
Rajawali	68,3	65	16,6	Tim Baik 2
Kancil	77	85	24	Tim Hebat
Gajah	61,25	58	12	-
Kutilang	72	76	18	Tim Baik 1
Kobra	60	57	14	-
Jumlah	564,35	565,5	126,9	
Rata-rata	70,54	70,69	15,86	

Dari Tabel 5.14. diatas terlihat bahwa dari 8 kelompok hanya ada 4 kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai tim baik, dan tim hebat. Penghargaan sebagai tim baik diberikan pada kelompok Kutilang, Rajawali, dan Garuda. Tim hebat pada kelompok Kancil. Sementara ada 4 kelompok tidak mendapatkan penghargaan. Setelah guru membuat klasifikasi penghargaan tim

atau kelompok, maka saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapatkan penghargaan “Bintang” adalah kelompok Kancil sebagai Tim Hebat dengan rata-rata skor peningkatan 24. Guru mempersilahkan kelompok Kancil untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyematkan tanda bintang untuk yang ke dua kalinya setelah pada siklus sebelumnya juga sudah mendapatkan. Kemudian kelompok Kancil dipersilahkan duduk kembali di bangku masing-masing.

Pada kegiatan akhir siklus III pertemuan 3 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi, tidak lupa motivasi dan pesan-pesan agar siswa selalu rajin belajar.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Belajar

a) Hasil belajar ranah psikomotor siswa

Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus III dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.15. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor
Siswa Siklus III

Kode	Indikator Keterampilan	Jumlah Skor	Persentase
A	Minat dan gairah dalam membuat alat peraga	160	100
B	Membuat alat peraga sesuai	141	88,13
Kode	Indikator Keterampilan	Jumlah Skor	Persentase
	dengan petunjuk		
C	Mampu menunjukkan hasil yang baik	120	75
D	Dapat menggunakan alat peraga yang telah dibuat	120	75
Jumlah		541	
Rata-rata		135,25	
Nilai persentase = $\frac{135,25}{160} \times 100 = 84,53\%$ Ketuntasan belajar = $\geq 85\%$			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus III pada penilaian ranah psikomotor dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat diketahui bahwa secara keseluruhan keterampilan siswa sudah baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus III mencapai 84,53% dengan kategori nilai baik. Hasil ini meningkat dari siklus sebelumnya namun belum tuntas.

- b) Hasil belajar ranah afektif siswa

Hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus III dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.16. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus III

Kode	Indikator Afektif	Jumlah Skor	Persentase
A	Siswa mengikuti pembelajaran	160	95,24
B	Siswa mendengarkan penjelasan guru	159	94,64
C	Siswa bertanya kepada guru	83	49,40
Kode	Indikator Afektif	Jumlah Skor	Persentase
D	Siswa berdiskusi dalam kelompok	147	87,5
E	Siswa menerangkan materi pembelajaran kepada teman	144	85,71
F	Siswa saling membantu dalam rangka pemahaman materi	145	86,31
G	Siswa mengemukakan ide/ gagasan	139	82,74
H	Siswa menghormati pendapat teman	146	86,90
Jumlah		1123	
Rata-rata		140,38	
Nilai persentase = $\frac{140,38}{168} \times 100 = 83,56\%$ Ketuntasan belajar = Nilai mencapai ≥ 85			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus III pada ranah afektif menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD telah terjadi kenaikan nilai dan dapat

disimpulkan baik serta aktif bekerjasama pada diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa mencapai 83,6 dengan kategori nilai baik, namun demikian belum dapat dikatakan tuntas.

c) Hasil belajar ranah kognitif siswa

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus III dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.17. Rekapitulasi Hasil Kuis Siklus III

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	41
2	KKM	62
3	Persentase ketuntasan kelas	85%
4	Jumlah siswa tuntas belajar siklus III	32
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar siklus III	9
6	Jumlah nilai siklus III	2885
7	Rata-rata nilai siklus III	70,37
8	Persentase ketuntasan siklus III	78,05%

Dari hasil tes ranah kognitif melalui lembar soal kuis 3 pada siklus III, terlihat naik jika dibandingkan pada hasil siklus II. Hal ini tercermin dari perolehan rata-rata nilai yang naik menjadi 70,37 dengan kategori nilai baik. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah

kognitif adalah 32 siswa dari 41 jumlah siswa yang hadir, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus III mencapai 78,05% sehingga hasil belum dapat dikatakan tuntas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus III dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.18. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Siklus III Pertemuan ke..			Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
I	PERSIAPAN (Secara Keseluruhan)	3	3	3	9	3	Baik
II	PELAKSANAAN	3,23	3,23	3,3	9,76	3,25	Baik
III	PENGELOLAAN WAKTU	3	3	3	9	3	Baik
IV	TEKNIK BERTANYA GURU	3	3	3	9	3	Baik
V	SUASANA KELAS	3,5	3,5	3	10	3,3	Baik
Jumlah		15,73	15,73	15,3			
Rata-rata		3,15	3,15	3,06			
Rata-rata per siklus		3,12					

Kriteria (%)	$\frac{3,12}{4} \times 100 = 78\%$
---------------------	------------------------------------

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus III materi “Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan” guru mendapatkan skor rata-rata 3,12 dan kriteria persentase 78% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Indikator	Keterangan	Siklus III Pertemuan ke...			Ju ml ah	Ra ta- rat a
		1	2	3		
1	Memperhatika n penjelasan guru	40	41	41	12 3	41
2	Ikut aktif dalam diskusi kelompok	40	41	41	12 3	41
3	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	10	10	10	27	9
4	Merespon pertanyaan	40	41	41	12 3	41

5	Mengkomunikasikan gagasan dalam kelompoknya	38	40	40	87	29
Jumlah		168	173	173		
Rata-rata		33,6	34,6	34,6		
Rata-rata per siklus		34,3				
Kriteria (%)		$\frac{34,3}{42} \times 100 = 81,6\%$				

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus III materi “Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan” mendapatkan skor rata-rata 34,3 dengan kriteria persentase 81,6% termasuk dalam kategori aktivitas baik.

Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi kemampuan hasil belajar matematika ranah psikomotor, ranah afektif dan ranah kognitif. Hasil belajar ranah psikomotor dan afektif diukur menggunakan lembar penilaian psikomotor dan lembar penilaian afektif. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif diukur dengan soal kuis matematika. Aktivitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi siswa.

Dari hasil lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus III, guru mendapatkan skor rata-rata 3,12 dan kriteria persentase 78% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik.. Artinya guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai prosedur atau langkah-langkah namun perlu ditingkatkan lagi agar hasil mencapai maksimal. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Dari hasil lembar observasi siswa pada pertemuan III diperoleh skor rata-rata 34,3 dengan kriteria persentase 81,6% termasuk dalam kategori aktivitas baik. Ini berarti siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran namun agar hasil lebih maksimal maka perlu ditingkatkan lagi terutama agar siswa aktif bertanya.

Dari hasil penilaian siswa ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus III 84,53% dengan kategori nilai baik. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus sebelumnya karena nilai hampir mencapai batas ketuntasan. Sebagian besar siswa sudah terampil membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran, namun karena hasil belum memenuhi batas ketuntasan maka perlu upaya peningkatan lagi.

Dari hasil penilaian siswa ranah afektif nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa mencapai 83,6% dengan kategori nilai baik. Nilai hampir mendekati batas ketuntasan. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar ranah afektif agar mencapai batas tuntas.

Dari hasil tes ranah kognitif melalui lembar soal kuis 3 pada siklus III, terlihat naik jika dibandingkan pada hasil siklus II. Rata-rata

nilai naik menjadi 70,37 dengan kategori nilai baik. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah kognitif adalah 32 siswa dari 41 jumlah siswa yang hadir, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 9 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus III baru mencapai 78,05%, sehingga perlu upaya peningkatan agar hasil mencapai batas tuntas.

Karena hasil-hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka perlu upaya perbaikan yaitu melanjutkan pada siklus IV dengan tujuan hasil belajar matematika siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan.

d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus III kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran skor rata-rata mencapai 3,12 dan kriteria persentase 78% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran baik. Terjadi peningkatan yang cukup dibandingkan dari hasil siklus II. Ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami prosedur dan langkah-langkah dalam *Cooperative Learning* tipe STAD. Pengelolaan pembelajaran harus ditingkatkan lagi agar hasil dapat lebih maksimal sampai pengelolaan pembelajaran sangat baik.
- 2) Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 34,3 dengan kriteria persentase 81,6% termasuk dalam kategori aktivitas baik. Peningkatan cukup banyak dari siklus

sebelumnya. Walaupun masih sedikit siswa yang berani bertanya pada guru.

- 3) Dari hasil penilaian siswa ranah psikomotor terlihat sebagian besar siswa sudah terampil dalam membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran “kertas petak”. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus III mencapai 84,53% dengan kategori nilai baik. Hasil ini meningkat dari hasil siklus sebelumnya dan sudah mendekati batas ketuntasan. Perlu ditingkatkan lagi agar seluruh siswa selalu terampil dalam membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran.
- 4) Dari hasil penilaian siswa ranah afektif telah terjadi kenaikan nilai dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa mencapai 83,6% dengan kategori nilai baik. Nilai mendekati batas tuntas, namun pada indikator “C” hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai bagus, hal ini karena siswa masih kurang berani bertanya pada guru. Dengan demikian upaya guru agar membuat siswa berani bertanya harus ditingkatkan.
- 5) Dari perolehan tes kognitif siklus III rata-rata nilai mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya menjadi 70,37 dengan kategori nilai baik. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus III mencapai 78,05% sehingga masih perlu upaya meningkatkan hasil belajar agar ketuntasan hasil belajar terpenuhi.

Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya diantaranya adalah:

- 1) Guru dalam menerangkan materi pembelajaran harus lebih jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Ceramah materi yang terlalu lama tetap dipersingkat namun pembahasan materi diperjelas, sehingga siswa tidak bosan mendengarkan ceramah. Upayakan dalam menerangkan materi guru tetap melibatkan siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi yang sedang dipelajari.
- 2) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa berani bertanya dan mengemukakan ide dan gagasan. Selain itu upaya mewajibkan siswa yang pernah bertanya agar wajib bertanya kembali tentang materi yang kurang dipahami pada siklus dan pertemuan selanjutnya tetap diberlakukan serta dipertegas agar siswa tersebut selalu bertanya. Selain itu upayakan guru untuk memancing siswa yang belum pernah bertanya agar berani bertanya dengan cara menerangkan materi yang sedikit menimbulkan pertanyaan dari siswa.
- 3) Guru dan peneliti tetap berupaya melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Sehingga proses dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Pengaturan tempat duduk sudah efektif tetap dipertahankan.
- 5) Perhatian yang khusus pada siswa yang kurang terampil pada saat penilaian hasil belajar ranah psikomotor tetap dilakukan.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus III, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut :

- Kelebihan

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu persiapan sampai pada penutup kegiatan secara keseluruhan sudah baik, dan sudah melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Motivasi belajar juga selalu diberikan.
- 2) Aktivitas siswa sudah cukup kooperatif, terlihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok sudah menunjukkan kemampuan kooperatif yaitu saling membantu anggota kelompok dalam rangka pemahaman materi, saling berpendapat, sampai pada menghargai pendapat teman.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagian besar siswa mendapatkan nilai bagus dan mendekati batas tuntas. Persaingan siswa untuk mendapatkan nilai dan penghargaan sudah muncul.
- 4) Pengaturan tempat duduk yang efektif dan upaya mewajibkan siswa yang sudah bertanya untuk bertanya kembali pada pertemuan berikutnya sangat mempengaruhi keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

- Kekurangan

- 1) Pada proses pembelajaran, guru dalam pengelolaan pembelajaran sedikit kurang maksimal sehingga hasil observasi aktivitas guru belum mencapai pengelolaan pembelajaran yang sangat baik.

- 2) Walaupun sudah ada peraturan siswa yang sudah bertanya untuk wajib bertanya lagi pada pertemuan selanjutnya namun belum mempengaruhi siswa yang lain untuk berani bertanya.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor walaupun nilai rata-rata sudah cukup bagus namun belum mencapai indikator keberhasilan.

5. Hasil Tindakan Siklus IV

a. Hasil Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus IV ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus III. Kekurangan pada siklus III akan diperbaiki pada siklus IV. Berikut ini adalah hasil perencanaan siklus IV:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diajarkan sesuai dengan *Cooperative Learning tipe STAD*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian ranah afektif dan lembar penilaian ranah psikomotor siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pengelolaan pembelajaran dan mengukur kesesuaian proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Lembar penilaian siswa ranah afektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah afektif yang berkaitan

dengan sikap. Sedangkan lembar penilaian ranah psikomotor digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor siswa dalam pembuatan media atau alat bantu pembelajaran.

- 3) Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan. Sarana yang digunakan dalam setiap pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa dan media yang digunakan pada materi pecahan yaitu alat bantu pembelajaran yang berupa “kotak perbandingan”.
- 4) Mempersiapkan soal kuis atau tes siklus. Tes siklus dilaksanakan pada setiap akhir tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa ranah kognitif dalam menguasai materi yang diajarkan.
- 5) Mempersiapkan lembar angket responsi siswa, dan lembar pedoman wawancara siswa. Pengisian angket dan wawancara dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa mengisi angket, namun untuk wawancara siswa diambil secara acak yaitu sepuluh siswa.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe STAD* pada siklus IV dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran atau 105 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 8 Februari 2011, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 9 Februari 2011, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum’at 11 Februari 2011

dengan pokok bahasan “Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala”.

1) Hasil Siklus IV Pertemuan 1

Siklus IV pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 1 ada satu siswa tidak hadir dari sejumlah 42 siswa dikarenakan sakit. Siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Agar proses pembelajaran lebih efektif sesuai hasil refleksi pada siklus III, maka guru dan siswa tetap bersama-sama mengatur tempat duduk untuk kelompok dengan tanpa menimbulkan suasana gaduh dan siswa langsung duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan uraian kegiatan serta mengingatkan kembali model pembelajaran yang sedang digunakan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan kembali materi pecahan pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab dengan siswa. Setelah siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Menjelaskan arti pecahan sebagai bentuk perbandingan”. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa dapat memahami

materi tersebut karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan ceramah selama kurang lebih 15 menit dengan materi “Mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa”. Tidak lupa guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kewajiban untuk bertanya seperti biasa bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Setelah materi selesai disampaikan pada siswa kemudian guru membagikan LKS 10 yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS 10 terlebih dahulu guru mengecek peralatan yang harus dibawa masing-masing kelompok untuk membuat media atau alat bantu pembelajaran “kotak perbandingan” serta menyampaikan informasi apa saja tugas yang harus dikerjakan secara individu dan kelompok. Pembuatan media atau alat bantu pembelajaran siswa terhadap materi “perbandingan” proses dan hasilnya akan dijadikan nilai pada ranah psikomotor. Guru mendemonstrasikan cara membuat media atau alat bantu pembelajaran “kotak perbandingan” pada siswa. Kemudian secara bersama-sama siswa menirukan cara membuat dan menggunakan media tersebut sesuai langkah-langkah pada LKS. Secara berkeliling guru menilai masing-masing siswa dalam membuat dan menggunakan media tersebut pada lembar penilaian psikomotor. Selesai penilaian, kemudian

siswa melanjutkan mengerjakan soal-soal pada LKS dengan bekerja secara kelompok.

Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD. Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah. Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus IV pertemuan 1 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa

soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

2) Hasil Siklus IV Pertemuan 2

Siklus IV pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 3 seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 42 siswa. Siswa datang dan memasuki kelas tepat waktu sehingga memperlancar proses pembelajaran yang akan dimulai. Guru dan siswa bersama-sama mengatur tempat duduk untuk kelompok dengan tanpa menimbulkan suasana gaduh dan siswa langsung duduk bersama kelompok masing-masing. Setelah siswa siap kemudian guru menyampaikan dan menjelaskan uraian kegiatan.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi "perbandingan" yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas pekerjaan rumah siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mengingat kembali materi sebelumnya, lalu guru memasuki materi baru yaitu "Menjelaskan arti perbandingan sebagai bentuk skala" dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih

memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 15 menit. Untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi maka guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal atau materi mana yang kurang dipahami. Siswa yang memiliki kewajiban untuk bertanya secara bergiliran menanyakan materi yang kurang dipahami. Guru menjawab pertanyaan masing-masing siswa. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru membagikan LKS 11 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Selain mengawasi, guru juga menilai ranah afektif siswa pada lembar penilaian afektif.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menawarkan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Seperti pada pertemuan sebelumnya hampir setiap kelompok mengacungkan jari untuk maju ke depan, sehingga dibuatlah secara bergiliran wakil kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi kemudian kelompok lain menanggapi, begitu seterusnya sampai soal diskusi yang terakhir. Guru mengoreksi

dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah dipresentasikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil LKS, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil LKS. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah. Sebelum pembelajaran selesai, pada kegiatan akhir siklus IV pertemuan 2 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa. Tugas rumah atau PR berupa soal-soal latihan diberikan guru agar siswa lebih memahami materi lagi.

3) Hasil Siklus IV Pertemuan 3

Siklus IV pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 11 Februari 2011 selama tiga jam pelajaran mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berdo'a bersama, salam pembuka dan dilanjutkan pengisian daftar hadir. Pada pertemuan 3 seluruh siswa hadir sejumlah 42 siswa. Siswa datang dan memasuki kelas, mengatur tempat duduk tanpa menimbulkan suasana gaduh dalam kelas kemudian siswa langsung duduk pada kelompok masing-masing.

Apersepsi yang dilakukan guru adalah dengan mengingatkan siswa tentang materi pecahan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan dengan sedikit membahas tugas

pekerjaan rumah siswa yang dirasa siswa sulit dikerjakan. Setelah siswa mengingat kembali materi, lalu guru memasuki materi baru yaitu “Menggunakan perbandingan dan skala dalam pemecahan masalah” dan sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah mempelajari materi. Tidak lupa motivasi diberikan oleh guru agar siswa lebih memahami materi pecahan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mempresentasikan materi seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 15 menit. Seperti biasa setelah guru menerangkan materi kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. Satu per satu siswa yang diwajibkan bertanya kemudian menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru. Pertanyaan demi pertanyaan dijawab oleh guru. Tiba saatnya siswa bekerja secara berkelompok, maka guru menyuruh siswa berkumpul pada kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan LKS 12 yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam masing-masing kelompok. Sebelum memulai kerja kelompok seperti biasa guru membacakan peraturan-peraturan bekerja kelompok sesuai *Cooperative Learning* tipe STAD.

Guru berkeliling mengawasi siswa agar selalu berada dalam tugas, melatih siswa dalam kemampuan kooperatif, serta memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mengerjakan LKS selama kurang lebih 20 menit, kemudian

masing-masing wakil kelompok maju ke depan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi. Sementara guru mengoreksi dan membimbing siswa atas hasil diskusi yang sudah disampaikan di depan sesuai jawaban yang benar dan tepat. Tiba saatnya merumuskan kesimpulan hasil pembelajaran, siswa dengan bimbingan guru menyusun kesimpulan hasil pembelajaran. LKS yang telah dikerjakan kemudian dinilai oleh guru kemudian LKS dikembalikan pada siswa sebagai materi belajar siswa di rumah.

Setelah pembahasan LKS selesai, kemudian siswa menata bangku terpisah dari kelompoknya untuk mengerjakan soal kuis 4. Guru membagikan lembar soal kuis pada tiap-tiap siswa. Sebelum siswa mengerjakan guru terlebih dulu membacakan petunjuk pengerjaan kuis yang diantaranya adalah tidak boleh bekerjasama atau menyontek, dan kuis dikerjakan secara individu. Tidak lupa siswa berdo'a sebelum mengerjakan. Selama 30 menit guru mengawasi siswa akhirnya siswa pun selesai mengerjakan soal kuis. Dilanjutkan guru bersama siswa mencocokkan jawaban soal kuis. Sesuai dengan *Cooperative Learning* tipe STAD, maka skor kuis harus dihitung untuk dibuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok.

Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 4, skor peningkatan, dan penghargaan tim atau kelompok disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.20. Rekapitulasi rata-rata skor dasar, rata-rata skor kuis 4, skor peningkatan, dan penghargaan tim

Kelompok	Rata-rata skor dasar	Rata-rata skor kuis 4	Rata-rata skor peningkatan	Penghargaan
Harimau	77,5	86,6	23,3	Tim Hebat 2
Banteng	62	74	22	Tim Hebat 4
Garuda	85	94	24	Tim Hebat 1
Rajawali	65	80	23,3	Tim Hebat 3
Kancil	85	90	20	Tim Hebat 5
Gajah	58	74	26	Tim Super 3
Kutilang	76	92	26	Tim Super 2
Kobra	57	76	28	Tim Super 1
Jumlah	565,5	666,6	192,6	
Rata-rata	70,69	83,33	24,08	

Dari Tabel 5.20. diatas terlihat bahwa dari 8 kelompok semuanya mendapatkan penghargaan sebagai tim hebat dan tim super. Penghargaan sebagai tim hebat diberikan jatuh pada lima kelompok yaitu Garuda, Harimau, Rajawali, Banteng, dan Kancil. Penghargaan tim Super jatuh pada tiga kelompok yaitu Kobra, Kutilang, dan Gajah. Setelah guru membuat klasifikasi penghargaan tim atau kelompok, maka saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapatkan penghargaan “Bintang” adalah kelompok Kobra sebagai Tim Super 1 dengan perolehan skor rata-rata 28. Guru mempersilahkan kelompok Kobra untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyematkan tanda bintang . Tepuk tangan meriah dari siswa yang lain mengantar kelompok Kobra untuk duduk kembali di bangku masing-masing.

Pada kegiatan akhir siklus IV pertemuan 3 guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, serta membuat rangkuman materi bersama siswa.

Tidak lupa motivasi dan pesan-pesan agar siswa selalu rajin belajar selalu guru sampaikan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan ucapan salam penutup.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Belajar

a) Hasil belajar ranah psikomotor siswa

Hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus IV dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.21. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa Siklus IV

Kode	Indikator Keterampilan	Jumlah Skor	Persentase
A	Minat dan gairah dalam membuat alat peraga	164	97,6 1
B	Membuat alat peraga sesuai dengan petunjuk	164	97,6 1
C	Mampu menunjukkan hasil yang baik	123	73,2 1
D	Dapat menggunakan alat peraga yang telah dibuat	144	85,7 1
Jumlah		595	
Rata-rata		148,75	
Nilai persentase = $\frac{148,75}{168} \times 100 = 88,54\%$ Ketuntasan belajar = $\geq 85\%$			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus IV pada penilaian ranah psikomotor dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat diketahui bahwa secara keseluruhan keterampilan siswa sangat

baik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus IV mencapai 88,54% dengan kategori nilai sangat baik. Hasil ini meningkat dibanding dengan hasil siklus sebelumnya dan nilai sudah mencapai batas ketuntasan.

b) Hasil belajar ranah afektif siswa

Hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus IV dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.22. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Siklus IV

Kode	Indikator Afektif	Jumlah Skor	Persentase
A	Siswa mengikuti pembelajaran	164	97,24
B	Siswa mendengarkan penjelasan guru	160	95,24
C	Siswa bertanya kepada guru	94	55,95
D	Siswa berdiskusi dalam kelompok	152	90,48
E	Siswa menerangkan materi pembelajaran kepada teman	137	81,55
F	Siswa saling membantu dalam rangka pemahaman materi	143	85,12
G	Siswa mengemukakan ide/gagasan	144	85,71
H	Siswa menghormati pendapat teman	164	95,24
Jumlah		1158	
Rata-rata		144,75	
Nilai persentase = $\frac{144,75}{168} \times 100 = 86,16\%$ Ketuntasan belajar = Nilai mencapai ≥ 85			

Dari hasil pengamatan terhadap tindakan kelas siklus IV pada ranah afektif menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD telah terjadi kenaikan nilai dan dapat disimpulkan sangat baik serta aktif bekerjasama pada diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa yang naik mencapai 86,16% dengan kategori nilai sangat baik sehingga nilai dapat dikatakan tuntas.

c) Hasil belajar ranah kognitif siswa

Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus IV dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 5.23. Rekapitulasi Hasil Kuis Siklus IV

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah siswa	42
2	KKM	62
3	Persentase ketuntasan kelas	85%
4	Jumlah siswa tuntas belajar siklus IV	38
5	Jumlah siswa tidak tuntas belajar siklus IV	4
6	Jumlah nilai siklus IV	4020
7	Rata-rata nilai siklus IV	95,7
8	Persentase ketuntasan siklus IV	90,4%

Dari hasil tes ranah kognitif melalui lembar soal kuis 4 pada siklus IV, terjadi kenaikan nilai yang sangat baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata nilai yang naik

mencapai 95,7 dengan kategori nilai sangat baik sekali. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah kognitif adalah 38 siswa dari 42 jumlah siswa yang hadir, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus IV mencapai 90,04% sehingga hasil sudah dapat dikatakan tuntas.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus IV dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.24. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus IV

No	Aspek yang Diamati	Siklus IV Pertemuan ke..			Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
I	PERSIAPAN (Secara Keseluruhan)	4	4	4	9	3	Baik
II	PELAKSANAAN	3,29	3,59	3,6	9,76	3,25	Baik
III	PENGELOLAN WAKTU	3	3	3	9	3	Baik
IV	TEKNIK BERTANYA GURU	3	4	4	9	3	Baik
V	SUASANA KELAS	3,5	3	3	10	3,3	Baik

Jumlah	16,7 9	17,5 9	17,6			
Rata-rata	3,36	3,51	3,52			
Rata-rata per siklus	3,46					
Kriteria (%)	$\frac{3,46}{4} \times 100 = 86,5\%$					

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus IV materi “Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala” guru mendapatkan skor rata-rata 3,46 dan kriteria persentase 86,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran sangat baik.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus IV dapat dijelaskan pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.25. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus IV

Indikator	Keterangan	Siklus IV Pertemuan ke...			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	41	42	42	125	41,6
2	Ikut aktif dalam diskusi kelompok	41	42	42	125	41,6
3	Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	10	10	11	31	10,3
4	Merespon	41	42	42	125	41,6

	pertanyaan					
5	Mengkomunikasikan gagasan dalam kelompoknya	40	42	42	124	41,3
Jumlah		173	178	179		
Rata-rata		34,6	35,6	35,8		
Rata-rata per siklus		35,3				
Kriteria (%)		$\frac{35,3}{42} \times 100 = 84,05\%$				

Berdasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD pada siklus IV materi “Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala” mendapatkan skor rata-rata 35,3 dengan kriteria persentase 84,05% termasuk dalam kategori aktivitas baik.

4) Hasil Angket Respon Siswa dan Wawancara Siswa

Alat pengumpulan data selain lembar observasi dan hasil belajar yaitu angket respon siswa dan pedoman wawancara. Angket respon siswa diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui tentang diri responden dalam hal ini adalah siswa, yaitu mengenai respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan *Cooperative Learning* tipe STAD.

Wawancara juga dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, dimaksudkan untuk melengkapi angket yang berisikan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran

dengan *Cooperative Learning* tipe STAD. Rekapitulasi hasil angket respon siswa disajikan dalam Tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 5.26 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa Setelah Mengikuti *Cooperative Learning* Tipe STAD

No	Pernyataan Pembelajaran matematika yang telah saya ikuti	Skor
1	Lebih menyenangkan daripada biasanya	3,35
2	Membantu saya lebih mudah memahami materi	3,5
3	Mendorong saya belajar lebih giat dan rajin	3,5
4	Membuat saya berani bertanya kepada guru	2,57
5	Menimbulkan rasa senang dalam berdiskusi	3,35
6	Menimbulkan keberanian dalam mengemukakan pendapat	3,35
7	Menimbulkan rasa percaya diri	3,4
8	Menjadi tertantang dalam menyelesaikan soal	3,1
9	Melatih kreativitas	3,4
10	Menumbuhkan sifat kritis	2,8
11	Lebih terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	3,16
12	Membuat putus asa dalam belajar matematika	3,07
13	Membuat rasa tegang dan tidak nyaman dalam belajar	3,16
14	Merasakan ada beban untuk mempersiapkannya	2,7
15	Rasanya ingin menghindar	3,11
Rata-rata		3,17

Dari tabel 5.26. bahwa ada 11 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif diperoleh hasil ada 12 pernyataan siswa yang mendapatkan skor rata-rata ≥ 3 dengan kategori baik. Sementara 3 pernyataan mendapatkan skor rata-rata < 3 dengan kategori kurang. Namun secara keseluruhan rata-rata skor yaitu 3,17 dengan kategori baik.

Hasil ini dikuatkan dengan hasil wawancara siswa secara acak dengan perwakilan 10 siswa, yang membenarkan bahwa sebagian siswa belum berani bertanya, pembelajaran belum membuat sebagian siswa untuk bersifat kritis, dan sebagian siswa merasa terbebani untuk pada saat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Namun selain itu respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat dikatakan baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Evaluasi hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi kemampuan hasil belajar matematika ranah psikomotor, ranah afektif dan ranah kognitif. Hasil belajar ranah psikomotor dan afektif diukur menggunakan lembar penilaian psikomotor dan lembar penilaian afektif. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif diukur dengan soal kuis matematika. Aktivitas guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD diukur berdasarkan lembar observasi siswa.

Dari hasil lembar observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus IV, guru mendapatkan skor rata-rata 3,46 dan kriteria persentase 86,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran sangat baik. Artinya guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai prosedur atau langkah-langkah pengelolaan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Dari hasil lembar observasi siswa pada pertemuan IV diperoleh skor rata-rata 35,3 dengan kriteria persentase 84,05% termasuk dalam kategori aktivitas baik. Ini berarti siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD.

Dari hasil penilaian siswa ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siklus IV mencapai 88,54% dengan kategori nilai sangat baik. Hasil ini meningkat dibanding dengan hasil siklus sebelumnya dan nilai sudah mencapai batas ketuntasan. Hampir seluruh siswa sudah terampil membuat dan menggunakan media atau alat bantu pembelajaran.

Dari hasil penilaian siswa ranah afektif nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa yang naik mencapai 86,16% dengan kategori nilai sangat baik sehingga nilai dapat dikatakan tuntas. Walaupun pada indikator "C" secara keseluruhan siswa belum mendapatkan skor yang maksimal.

Dari hasil tes ranah kognitif melalui lembar soal kuis 4 pada siklus IV, telah terjadi kenaikan nilai yang sangat baik. Rata-rata nilai naik mencapai 95,7 dengan kategori nilai baik sekali. Jumlah

siswa yang tuntas pada hasil belajar ranah kognitif mencapai 38 siswa dari 42 jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus IV mencapai 90,04% sehingga hasil sudah dapat dikatakan tuntas.

Hasil nilai siklus IV pada ranah psikomotor, afektif, dan kognitif telah menunjukkan adanya kenaikan nilai dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata ranah psikomotor siswa telah mencapai 88,54% dari batas ketuntasan minimal nilai rata-rata sebesar $\geq 85\%$, nilai rata-rata ranah afektif siswa telah mencapai 86,16% dari batas ketuntasan minimal nilai rata-rata sebesar $\geq 85\%$, dan rata-rata nilai ranah kognitif siswa mencapai 95,7 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90,4% dari batas persentase ketuntasan kelas sekurang-kurangnya 85%. Berdasarkan hasil belajar ranah psikomotor, afektif dan kognitif pada siklus IV tersebut telah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan, maka penelitian ini dianggap cukup.

d. Hasil Refleksi

Pada akhir siklus IV kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran skor rata-rata 3,46 dan kriteria persentase 86,5% termasuk dalam kategori pengelolaan pembelajaran sangat baik. Ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami prosedur dan langkah-langkah dalam *Cooperative Learning* tipe STAD.
- 2) Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh skor rata-rata 35,3 dengan kriteria persentase 84,05% termasuk dalam kategori aktivitas baik, artinya secara keseluruhan siswa sudah berperan

aktif dalam proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD.

- 3) Dari penilaian hasil belajar siswa ranah psikomotor, afektif, dan kognitif sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dihentikan dan dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus IV, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- Kelebihan

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu persiapan sampai pada penutup kegiatan secara keseluruhan sudah baik, dan sudah melatih siswa dalam kemampuan kooperatif. Motivasi belajar juga selalu diberikan.
- 2) Aktivitas siswa sudah kooperatif, terlihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok sudah menunjukkan kemampuan kooperatif yaitu saling membantu anggota kelompok dalam rangka pemahaman materi, saling berpendapat, sampai pada menghargai pendapat teman.
- 3) Dari hasil nilai pada ranah psikomotor, afektif dan kognitif sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

- Kekurangan

- 1) Pada proses pembelajaran, guru dalam pengelolaan pembelajaran belum menunjukkan pengelolaan mencapai kategori sangat baik.

- 2) Peraturan siswa yang sudah bertanya untuk wajib bertanya lagi pada pertemuan selanjutnya belum mempengaruhi siswa yang lain secara keseluruhan untuk berani bertanya. Hal ini dibuktikan dari sangat sedikit siswa berani bertanya bahkan hanya siswa yang wajib bertanya saja yang berani bertanya atau cenderung monoton.

B. Pembahasan

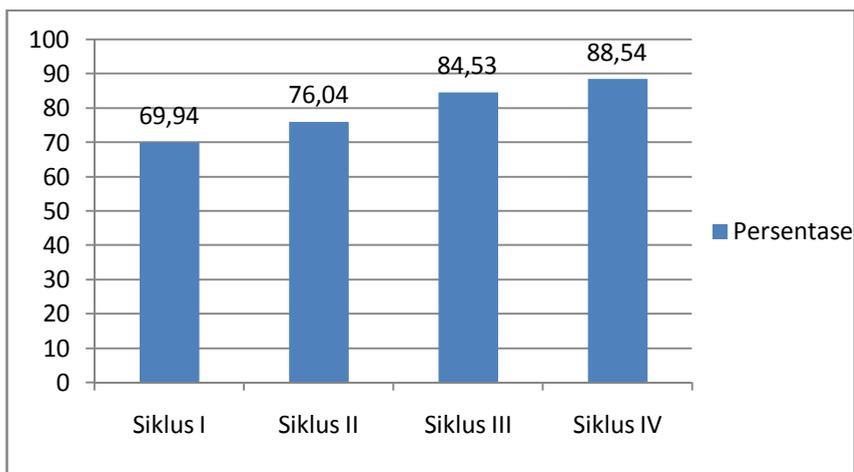
Hasil penelitian pelaksanaan siklus I sampai siklus IV adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar ranah psikomotor siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus IV. Persentase nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa ranah psikomotor kelas V SD dapat dilihat pada tabel 4.27 dan gambar 4.1 berikut ini:

Tabel 5.27 Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa

No	Siklus	Persentase Nilai Rata-rata
1.	I	69,94
2.	II	76,04
3.	III	84,53
4.	IV	88,54

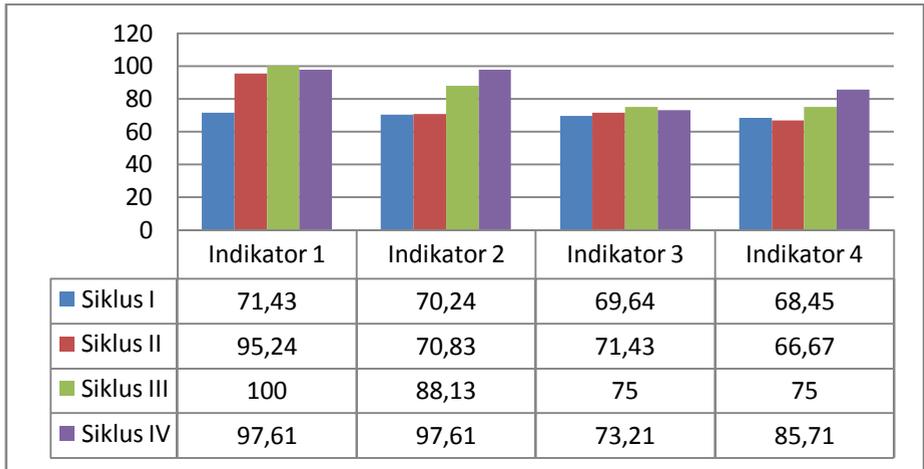


Gambar 5.1 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siswa

Dari tabel dan gambar diatas diketahui adanya peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa ranah psikomotor pada setiap siklus. Peningkatan sesuai indikator keberhasilan yaitu terlihat pada siklus IV yang mencapai persentase nilai rata-rata sebesar 88,54%. Untuk mengetahui peningkatan setiap indikator pada hasil belajar siswa ranah psikomotor, maka dapat dilihat dari tabel 5.28 dan gambar 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5.28 Peningkatan Setiap Indikator Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siswa

No	Siklus	Indikator (%)			
		1	2	3	4
1.	I	71,43	70,24	69,64	68,45
2.	II	95,24	70,83	71,43	66,67
3.	III	100	88,13	75	75
4.	IV	97,61	97,61	73,21	85,71



Gambar 5.2 Histogram Peningkatan Setiap Indikator Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siswa

Keterangan:

Indikator 1 = Kode A : Minat dan gairah dalam membuat alat peraga

Indikator 2 = Kode B : Membuat alat peraga sesuai dengan petunjuk

Indikator 3 = Kode C : Mampu menunjukkan hasil yang baik

Indikator 4 = Kode D : Dapat menggunakan alat peraga yang telah dibuat

Pada indikator 1 yaitu minat dan gairah siswa dalam membuat alat peraga, terjadi kenaikan namun pada siklus IV terjadi sedikit penurunan tetapi tidak terlalu besar yaitu dari 100% pada siklus III turun menjadi 97,61% pada siklus IV. Pada indikator 2 yaitu kemampuan siswa dalam membuat alat peraga sesuai petunjuk telah terjadi kenaikan hingga mencapai 97,61 %. Pada indikator 3 yaitu

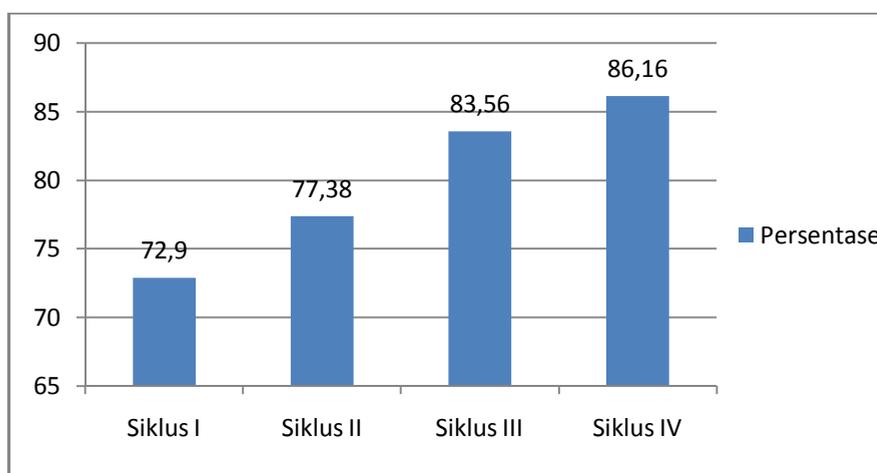
mampu menunjukkan hasil yang baik telah terjadi kenaikan namun pada siklus IV terjadi sedikit penurunan tetapi tidak terlalu besar yaitu dari 75% pada siklus III turun menjadi 73,21% pada siklus IV. Pada indikator 4 yaitu siswa dapat menggunakan alat peraga yang telah dibuat telah terjadi kenaikan walaupun pada siklus II sempat terjadi penurunan yaitu 66,67% namun pada siklus IV kembali naik mencapai 85,71%.

2. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar ranah afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus IV. Persentase nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa ranah afektif dapat dilihat pada tabel 5.29 dan gambar 5.3 berikut ini:

Tabel 4.29 Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

No	Siklus	Persentase Nilai Rata-rata
1.	I	72,9
2.	II	77,38
3.	III	83,56
4.	IV	86,16

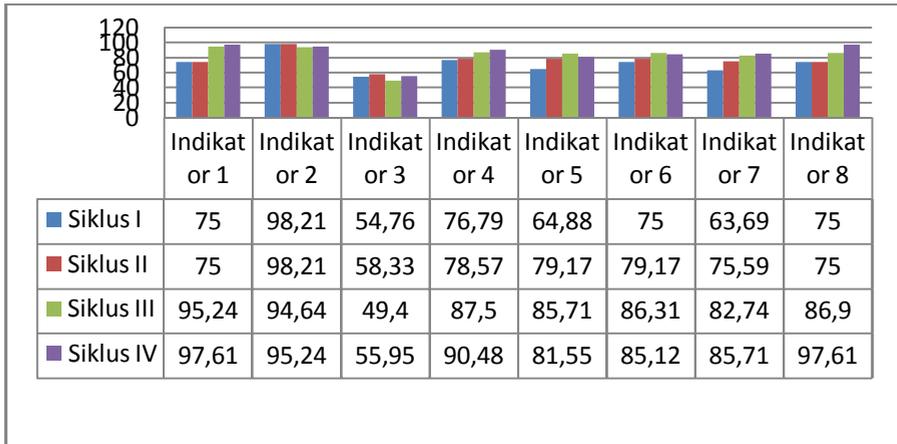


Gambar 5.3 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif

Dari tabel dan gambar diatas terlihat jelas peningkatan hasil belajar matematika ranah afektif pada setiap siklus. Peningkatan sesuai indikator keberhasilan terlihat pada siklus IV yang mencapai persentase nilai rata-rata sebesar 86,16%. Untuk mengetahui peningkatan setiap indikator pada hasil belajar siswa ranah afektif maka dapat dilihat dari tabel 5.30 dan gambar 5.4 berikut ini:

Tabel 5.30 Peningkatan Setiap Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif

No	Siklus	Indikator (%)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	I	75	98,2 1	54,7 6	76,7 9	64,8 8	75	63, 69	75
2.	II	75	98,2 1	58,3 3	78,5 7	79,1 7	79,1 7	75, 59	75
3.	III	95,24	94,6 4	49,4	87,5	85,7 1	86,3 1	82, 74	86 ,9
4.	IV	97,61	95,2 4	55,9 5	90,4 8	81,5 5	85,1 2	85, 71	97 ,6 1



Gambar 5.4 Histogram Peningkatan Setiap Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Keterangan :

Indikator 1 = Kode A : Siswa mengikuti pembelajaran

Indikator 2 = Kode B : Siswa mendengarkan penjelasan guru

Indikator 3 = Kode C : Siswa bertanya kepada guru

Indikator 4 = Kode D : Siswa berdiskusi dalam kelompok

Indikator 5 = Kode E : Siswa menerangkan materi pembelajaran kepada teman

Indikator 6 = Kode F : Siswa saling membantu dalam rangka pemahaman materi

Indikator 7 = Kode G : Siswa mengemukakan ide/ gagasan

Indikator 8 = Kode H : Siswa menghormati pendapat teman

Pada indikator 1 yaitu siswa mengikuti pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan persentase yang sangat baik yaitu mencapai 97,61% pada siklus IV. Indikator 2 yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, hasil menunjukkan terjadinya penurunan persentase pada siklus II dan III. Namun kenaikan persentase terjadi pada siklus IV

yang mencapai persentase sebesar 95,24%. Indikator 3 yakni siswa bertanya kepada guru, hasil tersebut tidak menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan persentase yang berarti. Indikator 4 yaitu siswa berdiskusi dalam kelompok, hasil menunjukkan kenaikan persentase hingga mencapai 90,48% pada siklus IV. Indikator 5 yaitu kemampuan siswa dalam menerangkan materi pembelajaran ke pada teman, hasil menunjukkan kenaikan persentase walaupun pada siklus IV mengalami sedikit penurunan persentase mencapai 81,55% namun secara keseluruhan hasil masih dikatakan baik. Indikator 6 yaitu siswa saling membantu dalam rangka pemahaman materi, hasil menunjukkan kenaikan persentase walaupun pada siklus IV mengalami sedikit penurunan persentase mencapai 85,12% namun secara keseluruhan hasil masih dikatakan baik. Indikator 7 yaitu siswa mengemukakan ide/ gagasan, hasil menunjukkan kenaikan persentase hingga mencapai 85,71% pada siklus IV. Indikator 8 yaitu siswa menghormati pendapat teman, hasil menunjukkan kenaikan persentase hingga mencapai 97,61% pada siklus IV.

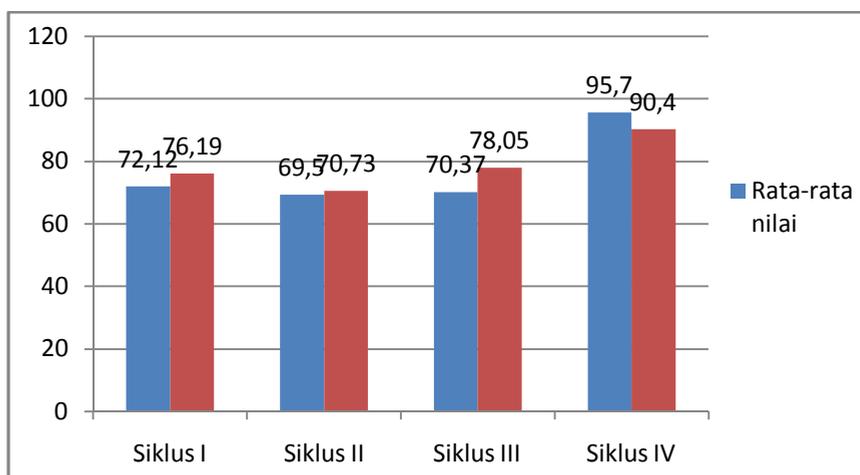
3. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Nilai hasil belajar siswa ranah kognitif mata pelajaran matematika diperoleh dari hasil soal kuis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.31 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa

No	Pencapaian	Siklus			
		I	II	III	IV
1.	Nilai terendah	33	40	40	60
2.	Nilai tertinggi	92	95	90	100
3.	Rata-rata nilai	72,12	69,5	70,37	95,7
4.	Ketidaktuntasan belajar	23,81%	29,27%	21,95%	9,6%
5.	Ketuntasan belajar	76,19%	70,73%	78,05%	90,4%

Dari tabel hasil belajar kognitif siswa, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar yang tercapai pada siklus IV, yaitu dari rata-rata nilai 72,12 pada siklus I menjadi 95,7 pada siklus IV dan peningkatan ketuntasan belajar dari 76,19% pada siklus I menjadi 90,4% pada siklus IV. Hasil belajar siswa aspek kognitif dapat secara keseluruhan dapat disajikan dalam gambar 5.5 berikut:



Gambar 5.5 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

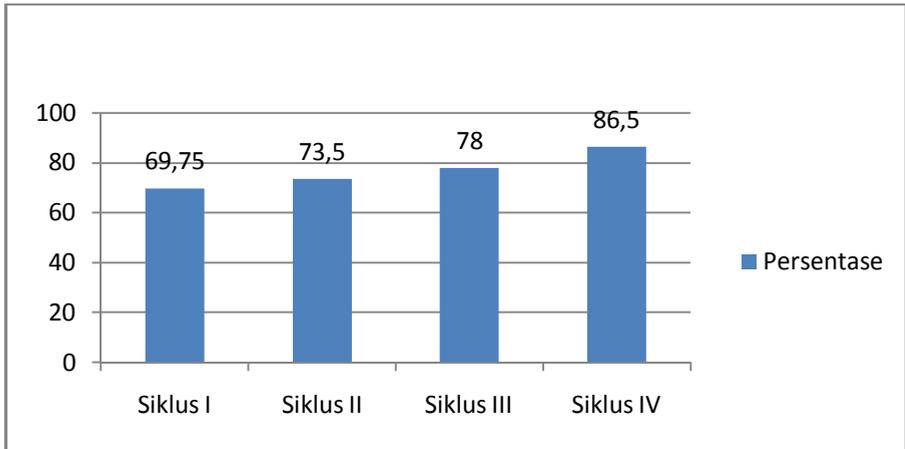
4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Jika dilihat dari aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus IV persentase skor rata-rata aktivitas guru selalu meningkat mulai dari kategori pengelolaan pembelajaran kurang baik sampai menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu berupaya dan meningkatkan kinerja untuk perubahan demi keberhasilan siswa.

Hasil perolehan persentase skor rata-rata aktivitas guru dengan *Cooperative Learning* tipe STAD disajikan dalam tabel 5.32 dan gambar 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.32 Peningkatan Aktivitas Guru dalam *Cooperative Learning* Tipe STAD

No	Siklus	Persentase Skor Rata-rata
1.	I	69,75
2.	II	73,5
3.	III	78
4.	IV	86,5



Gambar 5.6 Histogram Peningkatan Aktivitas Guru

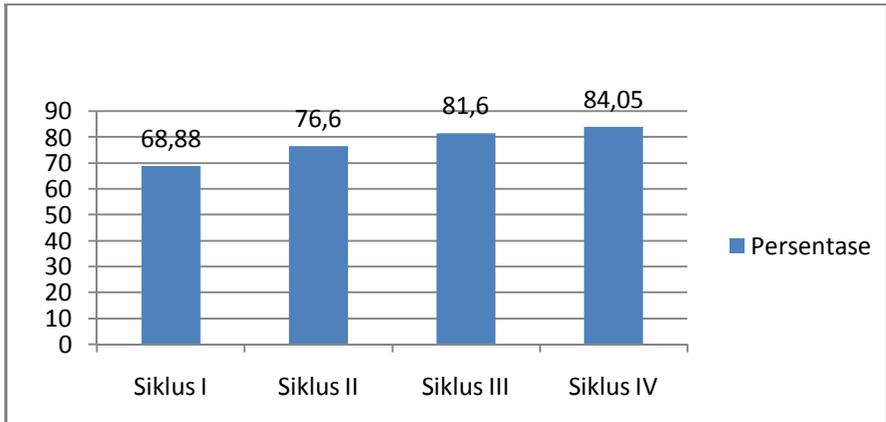
Pada grafik diatas, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui *Cooperative Learning* tipe STAD dari siklus I sampai dengan IV mengalami peningkatan yaitu dari persentase skor rata-rata 69,75 pada siklus menjadi 86,5 pada siklus IV

5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari awal tindakan dilaksanakan yaitu pada pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan terakhir pada siklus IV. Peningkatan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 5.33 dan gambar 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.33 Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V

No	Siklus	Persentase Skor Rata-rata
1.	I	68,88
2.	II	76,6
3.	III	81,6
4.	IV	84,05



Gambar 5.7 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan persentase aktivitas siswa yaitu mulai dari 68,88% pada siklus I menjadi 84,05% pada siklus IV. Peningkatan tersebut terjadi karena dengan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk berperan aktif dalam berdiskusi kelompok. Motivasi dan dorongan juga selalu diberikan oleh guru, agar dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan ide atau gagasan. Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat memberikan perubahan yang baik pada segi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan

hasil belajar matematika (ranah psikomotor, afektif, dan kognitif) pada materi pecahan siswa kelas V SDN 02 Susukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah psikomotor pada siklus I sebesar 69,94%, siklus II sebesar 76,04%, siklus III sebesar 84,53%, dan siklus IV sebesar 88,45%.
2. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I sebesar 72,9%, siklus II sebesar 77,38%, siklus III sebesar 83,56%, dan siklus IV sebesar 86,16%.
3. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 72,12 dengan ketuntasan belajar 76,19% , pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 69,5 dengan ketuntasan belajar 70,73%, pada siklus III diperoleh rata-rata nilai 70,37 dengan ketuntasan belajar 78,05%, dan pada siklus IV diperoleh rata-rata nilai 95,7 dengan ketuntasan belajar 90,4%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 02 Susukan, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. *Cooperative Learning* tipe STAD dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif khususnya pada mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan.
2. *Cooperative Learning* tipe STAD memerlukan waktu dan kegiatan yang cukup lama sehingga guru harus bisa memadukan waktu yang tersedia dengan materi yang akan diajarkan.
3. Agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat, sebaiknya guru benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran dalam *Cooperative Learning* tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Anitah, S. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Arikunto, Si dan Cepi SAJ. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis praktis bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, BS. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Heruman. 2007. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- . 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Jihad,A dan Haris, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo
- Khafid dan Restu. 2010. *Mandiri Matematika untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Lie, A.2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Mardapi, D. 2008. *Tekhnik Penyusunan Istrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group

- Satori, D dan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, ER. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Suwandi, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Taniredja, Pujiati dan Nyata, T.2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group